

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**TEKNIK, HAMBATAN, DAN PEMECAHAN MASALAH
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS
DI KELAS I SD SEMESTER I: STUDI KASUS SD KANISIUS WATES,
KULON PROGO, YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2007/2008**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

MUFLISATUN RUMANDHANI

031224037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2008

SKRIPSI

TEKNIK, HAMBATAN, DAN PEMECAHAN MASALAH
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS
DI KELAS I SD SEMESTER I: STUDI KASUS SD KANISIUS WATES,
KULON PROGO, YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2007/2008

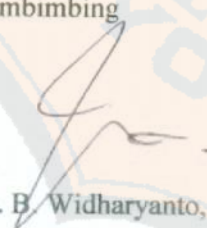
Disusun oleh:

MUFLISATUN RUMANDHANI

031224037

Telah disetujui oleh:

Pembimbing


Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Tanggal, 8 Februari 2008

SKRIPSI

TEKNIK, HAMBATAN, DAN PEMECAHAN MASALAH
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS
DI KELAS I SD SEMESTER I: STUDI KASUS SD KANISIUS WATES,
KULON PROGO, YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2007/2008

Disusun oleh:
MUFLISATUN RUMANDHANI
031224037

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 18 Maret 2008
dan dinyatakan memenuhi syarat.

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua	: Drs. J. Prapta Diharja S.J., M.Hum.
Sekretaris	: L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd.
Anggota I	: Dr. B. Widharyanto, M.Pd.
Anggota II	: Dr. Pranowo, M.Pd.
Anggota III	: Drs. G. Sukadi

Tanda Tangan



Yogyakarta, 18 Maret 2008
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Dekan,

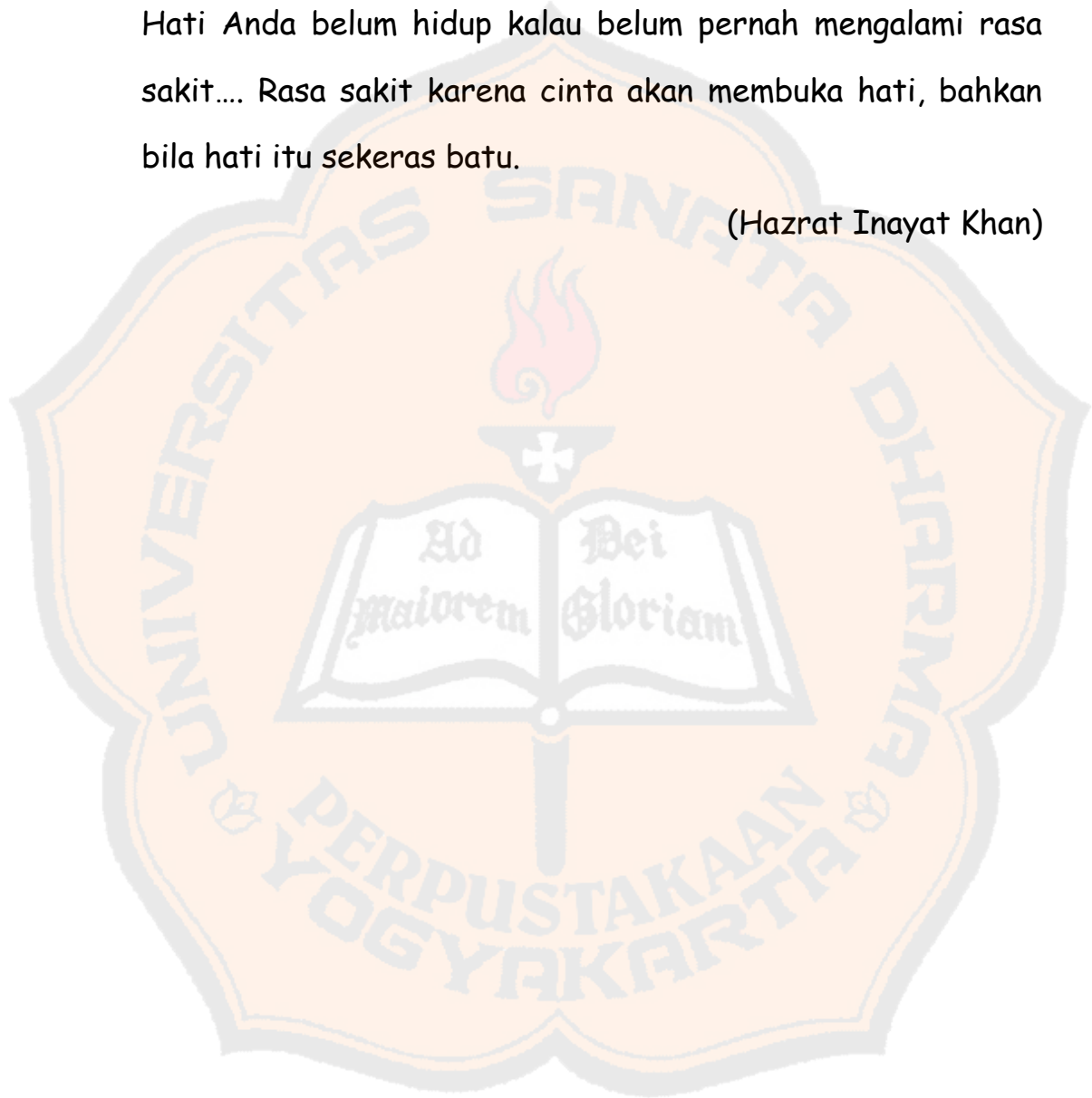


Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

MOTO

Hati Anda belum hidup kalau belum pernah mengalami rasa sakit.... Rasa sakit karena cinta akan membuka hati, bahkan bila hati itu sekeras batu.

(Hazrat Inayat Khan)



PERSEMBAHAN



Karya Ini Aku Persembahkan untuk

Bundaku,

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 18 Maret 2008

Penulis,



Muflisatun Rumandhani



ABSTRAK

Rumandhani, Muflisatun. 2008. *Teknik, Hambatan, dan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis di Kelas I SD Semester I: Studi Kasus SD Kanisius Wates, Kulon Progo, Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Penelitian ini mengkaji tentang teknik, hambatan, dan pemecahan masalah dalam pembelajaran keterampilan membaca dan menulis pada siswa kelas I semester I SD Kanisius Wates Tahun Ajaran 2007/2008. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan teknik-teknik pembelajaran membaca dan menulis pada siswa kelas I semester I SD Kanisius Wates tahun ajaran 2007/2008, (2) mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami guru ketika menerapkan teknik pembelajaran membaca dan menulis, dan (3) mendeskripsikan langkah-langkah yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SD Kanisius Wates. Subjek penelitian ini adalah satu orang guru kelas I SD Kanisius Wates. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 25 Juli sampai dengan 7 September 2007. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara. Pengecekan hasil temuan dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi.

Data-data yang sudah terkumpul diklasifikasikan untuk dianalisis. Analisis data dibagi dalam beberapa langkah, yaitu: (1) mentranskrip data hasil rekaman wawancara, (2) mengolah data hasil observasi dan wawancara, (3) mengklasifikasikan data hasil observasi dan wawancara sesuai dengan rumusan masalah penelitian, (4) membuat tabulasi data hasil observasi, (5) membuat tabulasi data hasil wawancara, (6) mengklasifikasikan data teknik-teknik, hambatan-hambatan dalam pembelajaran dan pemecahan masalahnya, (7) mendeskripsikan data teknik yang digunakan, (8) mendeskripsikan data tentang hambatan-hambatan yang ada, dan (9) mendeskripsikan data upaya-upaya pemecahan masalahnya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan seperti berikut ini. *Pertama*, teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca ada empat jenis, yaitu: (1) teknik lihat-baca, (2) teknik menceritakan kembali, (3) teknik mempraktekkan petunjuk, dan (4) teknik melengkapi kata atau kalimat. Teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis juga ada empat jenis, yaitu: (1) teknik baca-tulis, (2) teknik dengar-tulis, (3) teknik menjawab pertanyaan, dan (4) teknik melengkapi kata/kalimat.

Kedua, hambatan guru ketika menerapkan teknik pembelajaran membaca dan menulis ada 19 hal. Hambatan-hambatan tersebut berasal dari siswa, guru, dan teknik pembelajaran itu sendiri.

Hambatan yang berasal dari siswa ada 4 hal, yaitu: (1) siswa kesulitan mengenali huruf *p* dan *b*, (2) tidak paham dengan pertanyaan, (3) tidak fokus pada pelajaran, dan (4) belum bisa mengenali huruf *m* dan *n*. Hambatan yang berasal

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dari guru ada 3 hal, yaitu: (1) pembagian waktu kurang efektif, (2) siswa kesulitan mempraktekkan petunjuk, dan (3) guru kurang jelas dalam memberikan tugas. Hambatan yang berasal dari teknik pembelajaran ada 2 hal, yaitu: (1) siswa hanya menirukan guru dalam membaca dan (2) siswa ramai ketika salah satu siswa sedang disuruh membaca.

Hambatan pada penerapan teknik pembelajaran menulis yang berasal dari siswa ada 6 hal, yaitu: (1) belum bisa memegang pensil secara benar, (2) waktu yang dibutuhkan untuk menulis lama, (3) kurang konsentrasi dalam mendengarkan guru, (4) salah dalam menulis huruf *f*, *g*, dan *j*, (5) tidak bersemangat dalam menulis, dan (6) salah menuliskan huruf *u* dan *n*. Hambatan yang berasal dari guru ada 2 hal, yaitu: (1) pembagian waktu kurang efektif dan (2) guru kurang jelas dalam memberikan tugas. Hambatan yang berasal dari teknik pembelajaran ada 2 hal, yaitu: (1) siswa yang sudah selesai menulis mengganggu siswa yang lain dan (2) siswa ramai sendiri ketika ada siswa yang menulis di papan tulis.

Ketiga, pemecahan masalah yang ditempuh untuk mengatasi hambatan pada keterampilan membaca yang bersumber dari siswa, yaitu: (1) guru menjelaskan lagi bentuk huruf *p* dan *b*, (2) guru menjelaskan pertanyaannya, (3) guru mengajak siswa mempraktekkan bersama, dan (4) guru menjelaskan lagi huruf *m* dan *n*. Untuk hambatan dari guru upayanya, yaitu: (1) guru membagi waktu seefektif mungkin, (2) guru memberi contoh mempraktekkan, dan (3) guru menjelaskan lagi tugasnya. Untuk hambatan dari teknik pembelajaran, upayanya yaitu: (1) guru menyuruh siswa membaca sendiri, (2) guru menunjuk siswa untuk membaca secara bergantian, (3) guru menyuruh siswa yang ramai untuk membaca, dan (4) guru menyuruh siswa untuk mengulangi jawabannya dari siswa sebelumnya.

Upaya yang ditempuh pada keterampilan menulis untuk hambatan dari siswa, yaitu: (1) guru mengajarkan dulu cara memegang pensil, (2) siswa disuruh menyelesaikan di rumah, (3) guru mengulangi mengucapkan kata, (4) guru menjelaskan bentuk huruf *f*, *g*, dan *j*, (5) guru menyuruh siswa menjawab secara lisan, dan (6) guru menjelaskan lagi bentuk huruf *u* dan *n*. Untuk hambatan dari guru upayanya, yaitu: (1) guru membagi waktu seefektif mungkin dan (2) menjelaskan lagi pertanyaannya. Untuk hambatan dari teknik pembelajaran, yaitu: (1) guru memeriksa pekerjaan siswa yang sudah selesai dan (2) guru membagi waktu seefektif mungkin.

ABSTRACT

Rumandhani, Muflisatun. 2008. *Techniques, Obstacles, and Problems Solving in Reading and Writing Learning of the first Grade Students of Elementary School First Semester: Case Study of Kanisius Wates Elementary School, Kulon Progo, Yogyakarta 2007/2008*. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

This study analyzed techniques, obstacles, and problems solving in reading and writing learning of the first grade students of Kanisius Wates Elementary School first semester 2007/2008 academic year. The objectives of this study were: (1) describing reading and writing learning technique of the first grade students of Kanisius Wates Elementary School first semester 2007/2008 academic year, (2) describing teacher's obstacles when applying the reading and writing learning techniques, and (3) describing the teacher's steps in solving the problems for reading and writing learning techniques. This study applied qualitative approach. And the type of this study was descriptive qualitative. This study was done at Kanisius Wates Elementary School. The object of this study was one teacher of the Kanisius Wates first grade class. This study was done from July twenty fifth until September seventh 2007. The data were collected by observation and interview. The checking study result was done by triangulation.

The collected data was classified and analyzed. The data analysis that was divided into some steps: (1) transcribed the data of the interview result, (2) analyzed the result of observation and interview data, (3) classified all the data resulted of the observation and interview based on problem formulation of the study, (4) made a tabulation data of the observation result, (5) made a tabulation data of the interview result, (6) classified the data of the obstacles and problems solving in learning process and problems solving, (7) described the technical data which were applied, (8) described the data of the obstacles which were faced, and (9) described the data of problems solving.

The conclusions of the result of the study can be seen as follow. *First*, there were four types of learning techniques which were applied by the teacher in reading learning, they were (1) looking-reading technique, (2) retelling technique, (3) guidance practicing technique, and (4) completing word/sentence technique.

Second, there were nineteen obstacles which were faced by the teacher when applying the learning technique. Those obstacles came from the students, the teacher and the learning techniques itself.

There were four obstacles that were from the students, they were: (1) the students having difficulties in pronouncing /p/ and /b/, (2) didn't understand the question, (3) The students had a difficulty in focusing on the study, and (4) couldn't recognize letter *m* and *n*. There were three obstacles that were from the teacher, they were: (1) the arrangement of time division was really effective, (2) the students had difficulties in applying the instruction, and (3) the teacher explanation in giving exercise was not easily understood by the students. There were two obstacles that were from the learning techniques, they were: (1) the

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

students had only been ordered to repeat the teacher utterance when read something and (2) the students could not focus and made some noise when one of their friends had been ordered to read.

There were six obstacles that were from the students when applying writing learning technique, they were: (1) couldn't hold their pencil at the right position yet, (2) they took a lot of time in writing, (3) they difficult to focus to their teacher's explanation, (4) they incorrectly wrote *f*, *g*, and *j* letters, (5) they didn't show their enthusiastic when they were writing, and (6) they incorrectly wrote *u* and *n* letters. Next, there were two obstacles that were from the teacher, they were: (1) time which was not too effectively arranged, and (2) the teacher's explanation was not easily understood by the students. There were two obstacles that were from the learning techniques, they were: (1) the student who already finished their exercise picked-up the other students and (2) students were busy on their own when there was a friend who was ordered to do something in front of the class.

Third, in solving the problem that were from the students with (1) the teacher explained more about letter *p* and *b*, (2) the teacher explained the question, (3) the teacher asked the students to do practice together, and (4) the teacher explained more about letter *m*, and *n*. For solving the obstacles that were from the teacher (1) the teacher rearranged the time as effective as possible, (2) the teacher gave the example how to practice, and (3) the teacher explained more about students' exercise. In solving the obstacle that were from the learning techniques: (1) the teacher asked the students to read the material by themselves, (2) the teacher asked the students to read by turns, (3) the teacher asked those who were noisy to read, and (4) the teacher asked the students to repeat other's previous answer.

Some steps that were strove to solve the obstacles that were from the students in writing were, (1) the teacher showed the students how to hold their pencil first, (2) the students finished their exercise at home, (3) the teacher repeated her words, (4) the teacher explained more about the sharp of *f*, *g*, and *j* letters, (5) the students was asked to answer the question orally, and (6) the teacher explained more the sharp of *u* and *n* letters. In solving the obstacles that were from the teacher, the strivings were (1) the teacher rearranged the time as effective as possible, and (2) the teacher explained more the questions. In solving the obstacle that were from the learning techniques, the strivings were (1) the teacher checked the students' exercise after they had finished it and (2) the teacher rearranged the time as effective as possible.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Muflisatun Rumandhani

No Mahasiswa : 031224037

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

“TEKNIK, HAMBATAN, DAN PEMECAHAN MASALAH DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS DI KELAS I SD SEMESTER I: STUDI KASUS SD KANISIUS WATES, KULON PROGO, YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2007/2008”

Beserta perangkat yang ada bila diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta,

Pada tanggal : 01 April 2008

Yang menyatakan



Muflisatun Rumandhani

KATA PENGANTAR

Puji syukur tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Kuasa karena berkat bimbingan serta penyertaan-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. J. Prapta Diharja S. J., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang telah memberikan dukungan atas terselesainya skripsi ini.
2. Dr. B. Widharyanto, M.Pd. selaku dosen pembimbing tunggal yang dengan tangan terbuka selalu menemani proses penulisan skripsi ini. Segala kritik dan saran menjadi semangat terbesar bagi penulis untuk selalu menjadi lebih baik lagi.
3. F. X. Sudadi, selaku karyawan sekretariat prodi PBSID yang telah membantu penulis dalam mempersiapkan administrasi prodi.
4. Kedua orang tua, yang telah telah membiayai kuliah sampai selesai dan selalu mendoakan penulis sehingga penulisan skripsi ini menjadi lancar.
5. Adikku, Abdul Aziz Perwiratama, terimakasih atas dukungannya.
6. Hendro Gunawan (IKOM angkatan 2003), terimakasih atas bantuannya membetulkan komputer dan dukungannya supaya penulis tetap semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ignatius Agung Bintoro (PBSID angkatan 2003), yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis dan terimakasih atas persahabatannya selama ini.

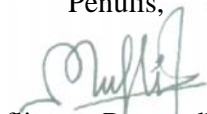
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Kekasihku, Frendy Agung Dewanta, atas kasih sayang, perhatian, dan doanya.
9. Teman-teman Prodi PBSID angkatan 2003, yang sempat mengisi hari bersama. Buat Maria Magdalena Tri Purwati, Natalia Desy Wulaningrum, S.Pd., Regina Seffina Ardhyaningrum, S.Pd., dan Nuniyati, S.Pd. terimakasih atas bantuan dan dukungannya selama ini.
10. Teman-teman BEM FKIP periode 2004 dan 2005, yang pernah berproses bersama menjalankan organisasi. Banyak manfaat yang penulis dapatkan selama berproses bersama kalian.
11. Teman-teman di UKM GRISADHA (Group Tari Sanata Dharma), Mas Agus Susanto, Mas Vincentius Heru Marwahyu, Ratih Dwi Martanti, Bening Kusumawardani, Fitria Dyah Palupi, Siddha Prabaningtyas, Elisabeth Cinta Satria Rini, Jatuh Padi, S.Pd., Agata Vera Wijayanti S.Pd., Christina Sri Windarti, S.Pd., dan lainnya. Terimakasih atas kerjasamanya selama ini. Semoga UKM dapat tambah maju.
12. Semua orang yang pernah terlibat dalam proses penulisan, yang selalu berdoa dan mendukung, yang tidak disebutkan satu per satu.

Dengan segenap kerendahan hati, penulis harapkan, karya sederhana ini bermanfaat bagi yang membaca karya ini. Penulis juga membuka diri untuk saran dan kritik demi perbaikan skripsi ini, semoga skripsi ini memberi manfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, 18 Maret 2008

Penulis,



Muflisatun Rumandhani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	ix
LEMBAR PUBLIKASI.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
F. Batasan Istilah	6
G. Sistematika Penyajian.....	8

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Kerangka Teori.....	12
1. Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan.....	12
2. Pendekatan, Metode, dan Teknik.....	13
3. Pendekatan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa	14
4. Jenis-jenis Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	20
5. Teknik-teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	25
6. Ciri-ciri Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia yang Baik.....	40
7. Kajian Kurikulum Sekolah Dasar (SD) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006.....	42
C. Kerangka Berfikir	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Data dan Sumber Data	49
1. Data.....	49
2. Sumber Data	49
C. Prosedur Pengumpulan Data	50
1. Pengamatan dan Observasi.....	50
2. Wawancara	50
D. Instrumen Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	52

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

F. Pengecekan Keabsahan.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian.....	54
1. Teknik-teknik Pembelajaran Membaca dan Menulis	54
2. Hambatan-hambatan dalam Menerapkan Teknik Pembelajaran Membaca dan Menulis	55
3. Upaya-upaya Pemecahan Masalah yang Ditempuh Guru.....	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian	59
1. Pembahasan Teknik-teknik yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis	60
2. Pembahasan Hambatan Guru ketika Menerapkan Teknik Pembelajaran	70
3. Pembahasan Pemecahan Masalah untuk Mengatasi Hambatan	75
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
1. Teknik-teknik Pembelajaran Membaca dan Menulis	82
2. Hambatan Guru ketika Menerapkan Teknik Pembelajaran	83
3. Pemecahan Masalah untuk Mengatasi Hambatan	84
B. Implikasi.....	86
C. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	92
BIOGRAFI PENULIS.....	137

DAFTAR TABEL DAN SKEMA

Tabel 1	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Keterampilan Membaca dan Menulis Kelas I SD Semester 1.....	45
Tabel 2	Kisi-kisi Observasi di Kelas I SD Kanisius Wates	52
Tabel 3	Kisi-kisi Wawancara dengan Guru Kelas I SD Kanisius Wates	52
Tabel 4	Hambatan Guru ketika Menerapkan Teknik Pembelajaran Membaca dan Menulis	55
Tabel 5	Pemecahan Masalah yang Ditempuh Guru untuk Mengatasi Hambatan.....	57
Skema 1	Kerangka Berfikir	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pelaksanaan Penelitian	92
Lampiran 2 Surat Bukti Pelaksaaan Penelitian	94
Lampiran 3 Daftar Pertanyaan yang Diajukan untuk Wawancara dengan Guru Keterampilan Menulis	96
Lampiran 4 Daftar Pertanyaan yang Diajukan untuk Wawancara dengan Guru Keterampilan Membaca.....	98
Lampiran 5 Keterangan Kode Penelitian	100
Lampiran 6 Tabulasi Data Hasil Observasi.....	102
Lampiran 7 Tabulasi Data Hasil Wawancara.....	106
Lampiran 8 Data Kronologis Hasil Penelitian.....	110
Lampiran 9 Foto-foto Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat seorang guru mengajarkan suatu mata pelajaran di dalam kelas, berarti di kelas itu sedang terjadi proses belajar mengajar. Dalam kegiatan ini terjadi interaksi antara guru dan siswa. Pada proses belajar mengajar banyak komponen yang dilibatkan dan saling berkaitan, yaitu (a) komponen pokok yang meliputi guru, materi, dan siswa, dan (b) komponen pendukung yang meliputi metode, teknik, strategi, dan media pembelajaran (Pranowo, 2004). Guru sebagai komponen pokok dalam kegiatan proses belajar mengajar mempunyai peran yang penting. Guru membantu siswa supaya dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pada umumnya guru cenderung menggunakan metode yang monoton dan tidak bervariasi. Faktor ini dapat membuat siswa bosan bahkan tidak senang dengan mata pelajaran yang diajarkan dan bisa juga dengan gurunya. Beeby (via Tarigan, 1987: 38) mengatakan bahwa salah satu kelemahan pengajaran dalam kelas di Indonesia terletak pada komponen metode. Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat. Cara guru menyampaikan materi pembelajaran akan berpengaruh terhadap belajar siswa (Tarigan, 1987: 38).

Dalam pengajaran keterampilan berbahasa Indonesia, diperlukan pemilihan dan penggunaan teknik pengajaran yang tepat supaya siswa merasa senang sehingga dapat membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Adanya

gejala minat pembelajaran bahasa menurun, seorang guru harus memperbaiki pembelajarannya agar tercipta kesenangan dalam diri pembelajaran untuk belajar bahasa (Pringgawidagda, 2002: 147). Guru dituntut untuk bersikap lebih aktif dan kreatif untuk menciptakan rasa senang belajar bahasa pada diri siswa, misalnya dalam pembelajaran bahasa guru menggunakan teknik pembelajaran yang menarik.

Penggunaan teknik pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik sangat dibutuhkan siswa, khususnya siswa kelas I SD. Guru harus pandai memilih teknik dan strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa di kelas. Keberhasilan pembelajaran di kelas I SD yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh pada siswanya dalam belajar di kelas-kelas berikutnya.

Dalam keterampilan berbahasa terdapat empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara diperoleh secara alami oleh anak sejak ia masih bayi, misalnya perkembangan fonologis. Pada usia satu tahun, bayi mulai dapat mengucapkan beberapa kata, misalnya kata *mama*, *papa*, *maem*, dan *mimik*. Keterampilan membaca dan menulis diperoleh melalui proses belajar di sekolah. Meskipun anak sudah diperkenalkan keterampilan membaca dan menulis oleh orang tuanya di rumah, kedua keterampilan tersebut akan dipelajari lagi di kelas I SD. Di sana siswa akan diajari tentang huruf abjad, tanda baca, dan EYD.

Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan berbahasa yang saling berkaitan. Pada waktu guru mengajarkan menulis, siswa tentu akan membaca tulisannya. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan keterampilan

berbahasa yang bersifat reseptif. Dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru (Darmiyati, 2001: 56-57). Membaca tidak bisa lepas dari proses belajar mengajar di sekolah.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, keterampilan ini akan menghasilkan tulisan. Kemampuan yang diajarkan di kelas I dan II SD merupakan kemampuan tahap awal atau tahap permulaan. Pembelajaran membaca dan menulis di kelas I SD disebut pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Mengajarkan suatu materi di kelas I SD itu tidak mudah karena siswa belum memiliki bekal pengetahuan yang cukup, maka guru harus pandai memilih teknik dan strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam mengajarkan keterampilan membaca dan menulis.

Kemampuan membaca dan menulis yang diperoleh siswa di kelas I SD akan menjadi dasar pembelajaran di kelas berikutnya. SD Kanisius Wates merupakan salah satu SD swasta di daerah Kulon Progo yang menghasilkan lulusan-lulusan bermutu. Sudah dua tahun ini nilai kelulusan siswa sekolah tersebut baik dibandingkan SD swasta lainnya. Mengingat begitu pentingnya teknik pembelajaran keterampilan membaca dan menulis di kelas I SD, maka peneliti tertarik untuk meneliti teknik-teknik pembelajaran keterampilan membaca dan menulis pada siswa kelas I SD Kanisius Wates.

Teknik-teknik yang digunakan guru bisa memunculkan suatu hambatan. Hambatan-hambatan tersebut akan mengganggu proses pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya maka guru harus dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik-teknik apa saja yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran membaca dan menulis pada siswa kelas I semester I SD Kanisius Wates tahun ajaran 2007/2008?
2. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami guru ketika menerapkan teknik pembelajaran membaca dan menulis pada siswa kelas I semester I SD Kanisius Wates tahun ajaran 2007/2008?
3. Langkah-langkah apa yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada ketika menerapkan teknik pembelajaran membaca dan menulis pada siswa kelas I semester I SD Kanisius Wates tahun ajaran 2007/2008?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan teknik-teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca dan menulis pada siswa kelas I semester I SD Kanisius Wates tahun ajaran 2007/2008.
2. Mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami guru ketika menerapkan teknik pembelajaran membaca dan menulis pada siswa kelas I semester I SD Kanisius Wates tahun ajaran 2007/2008.

3. Mendeskripsikan langkah-langkah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada ketika menerapkan teknik pembelajaran keterampilan membaca dan menulis pada siswa kelas I semester I SD Kanisius Wates tahun ajaran 2007/2008.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru kelas I SD Kanisius Wates

Guru dapat mengetahui apakah teknik-teknik yang diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca dan menulis sudah berhasil diterapkan atau belum. Apabila berhasil, guru dapat meneruskan teknik-teknik pembelajarannya. Jika belum berhasil, guru dapat mengetahui hambatannya apa sehingga guru dapat membuat solusi untuk mengatasi hambatan yang ada.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi guru (khususnya guru SD) tentang teknik-teknik pembelajaran yang dapat digunakan saat proses pembelajaran pada siswa, sehingga dapat diterapkan saat proses pembelajaran.

3. Bagi Mahasiswa PBSID Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa tentang teknik-teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses

pembelajaran keterampilan berbahasa membaca dan menulis pada siswa kelas I SD.

4. Bagi Peneliti

Sebagai calon guru, peneliti dapat mengetahui teknik-teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran bahasa pada siswa kelas I SD, dapat mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh guru serta langkah-langkah pemecahan masalahnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah teknik pembelajaran keterampilan Indonesia membaca dan menulis di kelas I SD Kanisius Wates semester satu tahun ajaran 2006/2007. Fokus penelitian ini, yaitu untuk (1) mendeskripsikan teknik-teknik yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan membaca dan menulis, (2) mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami guru ketika menerapkan teknik-teknik pembelajaran keterampilan membaca dan menulis, dan (3) mendeskripsikan langkah-langkah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada ketika menerapkan teknik pembelajaran keterampilan membaca dan menulis.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi tentang beberapa istilah yang digunakan, maka perlu pembatasan istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Batasan istilah tersebut adalah.

1. Pendekatan

Pendekatan merupakan seperangkat asumsi dari yang mengemukakan tentang pengajaran bahasa yang tepat. Pendekatan mengacu pada asumsi dan parameter yang diturunkan dari teori-teori tertentu yang kebenarannya tidak dipersoalkan (Anthony dalam Tarigan, 1991: 10).

2. Metode

Metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahasa secara rapi, tertib, tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi, dan kesemuanya didasarkan pada pendekatan (Anthony dalam Tarigan, 1991: 10).

3. Teknik

Teknik merupakan suatu tipu–daya atau penemuan yang dipakai untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik bersifat implementasional yang secara aktual berperan di dalam kelas (Anthony dalam Tarigan, 1991: 10).

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses memperoleh atau mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan yang dipelajari, pengalaman, atau instruksi (Brown dalam Pringgawidagda, 2002: 20).

5. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran Indonesia adalah suatu tipu daya atau penemuan yang dipakai untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung dalam proses memperoleh atau mendapatkan pengetahuan tentang subjek yang dipelajari.

G. Sistematika Penyajian

Proposal skripsi ini terdiri tiga bab. Bab-bab itu terdiri atas (1) bab I berisi pendahuluan, (2) bab II berisi landasan teori, (3) bab III berisi metodologi penelitian, (4) bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, dan (5) bab V berisi penutup.

Pada bab I terdiri atas beberapa subbab: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) ruang lingkup penelitian, (6) batasan istilah, dan (7) sistematika penyajian. Pada bab II terdiri atas: (1) penelitian terdahulu yang relevan dan (2) kerangka teori. Pada bab III yang berisi metodologi penelitian terdiri atas subbab: (1) jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) prosedur pengumpulan data, (4) instrumen pengumpulan data, (5) teknik analisis data, dan (6) pengecekan keabsahan data. Pada bab IV terdiri atas dua subbab, yaitu (1) hasil penelitian dan (2) pembahasan hasil penelitian. Pada bab V terdiri atas: (1) kesimpulan, (2) implikasi, dan (3) saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti memperoleh dua penelitian yang relevan, yaitu (1) penelitian Agata Fera (2006) dan (2) penelitian Dominikus Wahyu (2006).

1. Penelitian Fera (2006) dengan judul *Teknik Pembelajaran Mendengarkan dan Berbicara pada Anak TK Indrya Paramatya Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006.*

Penelitian Vera menyimpulkan tiga hal, yaitu

a. Teknik-teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia

Teknik yang digunakan guru dalam mendengarkan ada tujuh, yaitu (1) mendengar ulang ucap, (2) dengan tulis (dikte), (3) dengar kerjakan, (4) dengar terka, (5) memperluas kalimat, (6) cerita bergambar, dan (7) *sharing*. Teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran berbicara juga ada tujuh, yaitu (1) ulang ucap, (2) lihat dan ucapkan, (3) menjawab pertanyaan, (4) pertanyaan menggali (*probing question*), (5) *sharing*, (6) reka cerita bergambar, dan (7) lagu.

b. Hambatan-hambatan yang dialami guru dalam penerapan teknik pembelajaran mendengarkan dan berbicara

Hambatan yang dialami oleh guru dalam menerapkan teknik pembelajaran mendengarkan dan berbicara dapat diklasifikasikan menjadi empat faktor. Faktor-faktor tersebut adalah (1) siswa, (2) guru, (3) media, dan (4) pengaruh bahasa ibu.

c. Pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan

Pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan dalam penerapan teknik pembelajaran mendengarkan dan berbicara terbagi dalam beberapa langkah, yaitu. (1) lebih menfokuskan siswa pada pembelajaran, (2) membenarkan dan memberi contoh pengucapan lafal, kata dan kalimat yang benar, (3) memberitahu siswa agar mendengarkan dengan baik ketika ada teman yang bercerita di depan kelas, (4) menambah variasi mengajar, misalnya dengan mengganti teknik yang lama dengan teknik yang baru sehingga tidak membosankan, dan (5) mengharuskan semua siswa (khususnya yang berasal dari luar negeri) untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran secara bertahap.

2. Penelitian Wahyu (2006), dengan judul *Teknik-teknik dalam Pembelajaran Bercerita: Studi Kasus di Taman Kanak-kanak Bina Kasih Pakem Yogyakarta.*

Penelitian Wahyu menyimpulkan tiga hal, yaitu

a. Teknik-teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran bercerita di Taman Kanak-kanak Bina Kasih Pakem

Teknik-teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran bercerita di Taman Kanak-kanak Bina Kasih Pakem ada lima jenis, yaitu teknik bercerita tanpa alat peraga, bercerita dengan alat peraga, bercerita dengan media gambar, bercerita dengan media papan *flannel*, dan membaca langsung dari buku cerita

b. Hambatan-hambatan yang dialami guru dalam penerapan teknik-teknik pembelajaran bercerita di Taman Kanak-kanak Bina Kasih Pakem

Hambatan-hambatan yang dialami guru dalam penerapan pembelajaran bercerita di Taman Kanak-kanak Bina Kasih Pakem, yaitu (1) siswa ribut sendiri, sulit menangkap pesan yang tersirat dalam cerita, dan kadang tidak tertarik dengan gambar sebagai media pembelajaran yang digunakan, (2) guru kurang bervariasi dalam menyajikan cerita, tidak dapat menyajikan teknik secara menarik, dan tidak dapat memberikan gambar yang bervariasi, (3) kualitas media pembelajaran yang kurang baik, kurang bervariasi dan kurang lengkap, dan (4) cerita kurang bervariasi dan terlalu panjang.

c. Langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan dalam penerapan teknik-teknik bercerita di Taman Kanak-kanak Bina Kasih Pakem.

Langkah-langkah yang ditempuh guru, yaitu (1) memotivasi murid untuk mendengarkan cerita, diselingi dengan permainan atau bernyanyi bersama, dan mengulang kosakata yang sulit agar murid dapat mengerti, (2) mengubah penyampaian materi menjadi menarik agar murid tertarik untuk mendengarkan, bercerita dengan versi sederhana, memperlambat penyampaian materi cerita dan memberikan penekanan pada bagian yang penting, (3) memperbanyak media pembelajaran, mengganti media pembelajaran dengan kualitas yang lebih baik dan membuat media pembelajaran yang dapat digunakan murid sebagai media percobaan, dan (4) memperbanyak cerita yang mudah diminati siswa dengan alur cerita tidak terlalu panjang dan memberikan gambar-gambar yang mudah dimengerti oleh murid, sehingga murid dapat dengan mudah menangkap isi dan pesan cerita tersebut.

Kedua penelitian tersebut secara umum sama-sama meneliti tentang teknik pembelajaran keterampilan berbahasa. Jadi, penelitian yang akan peneliti lakukan masih relevan dengan kedua penelitian tersebut. Penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu penelitian pada tingkat SD kelas I

B. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan

Pembelajaran membaca dan menulis di kelas I dan II merupakan pembelajaran membaca dan menulis tahap awal. Kemampuan membaca dan menulis yang diperoleh siswa di kelas I dan II akan menjadi dasar pembelajaran di kelas berikutnya. Membaca dan menulis permulaan diberikan secara bertahap, pertama tahap pramembaca menulis dan kedua tahap membaca menulis. Pada tahap pramembaca siswa diajarkan: (1) sikap duduk yang baik pada waktu membaca, (2) cara meletakkan buku di meja, (3) cara memegang buku, (4) cara membuka dan membalik halaman buku, dan (5) melihat dan memperhatikan tulisan. Pada tahap pramenulis siswa diajarkan: (1) cara meletakkan buku tulis, (2) cara memegang pensil, (3) cara menggoreskan pensil pada buku tulis, (4) gerakan menulis di udara untuk melemaskan lengan, (5) melemaskan jari dengan mewarnai, menjiplak, menyalin huruf, menebalkan, menggambar, dan dasar menulis (tegak, miring, lurus, dan lengkung), dan (6) melemaskan jari dengan cara menuliskan huruf dengan menggunakan jari (di bak pasir, di meja, atau di udara). Pembelajaran membaca permulaan dititikberatkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar,

kelancaran, dan kejelasan suara. Pada pembelajaran menulis permulaan di kelas I SD, setelah pramenulis siswa diajarkan penulisan kata-kata yang sudah dikenal, nama sendiri, nama orang-orang di sekitarnya, dan kalimat-kalimat sederhana dengan menggunakan kata-kata yang sudah dikenal, setelah itu siswa mulai diajarkan menuliskan kalimat dengan huruf kapital pada awal dan tanda titik pada akhir kalimat (Darmiyati, 2001: 83).

2. Pendekatan, Metode, dan Teknik

Istilah pendekatan, metode, dan teknik sering ditemukan dalam proses pembelajaran. Ketiga istilah tersebut saling berkaitan. Banyak orang yang salah mengartikan ketiga istilah tersebut, sehingga sering menganggap sama, padahal sebenarnya istilah tersebut berbeda satu sama lain. Pendekatan, metode, dan teknik yang akan diuraikan sebagai landasan teori di sini adalah pendapat Edward Anthony.

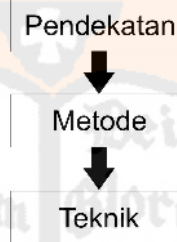
Anthony (via Tarigan, 1991: 10) menjelaskan pengertian pendekatan, metode, dan teknik. Pendekatan adalah seperangkat asumsi yang mengemukakan tentang pengajaran bahasa yang tepat. Pendekatan mengacu pada asumsi dan parameter yang diturunkan dari teori-teori tertentu yang kebenarannya tidak dipersoalkan.

Metode adalah rencana keseluruhan bagi bahan penyajian bahasa secara rapi dan tertib, yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi, dan kesemuanya itu didasarkan pada pendekatan terpilih. Pendekatan itu bersifat

aksiomatis, sedangkan metode bersifat prosedural. Dalam satu pendekatan, mungkin banyak terdapat metode yang digunakan.

Teknik merupakan suatu tipu daya atau penemuan yang dipakai untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik haruslah konsisten dengan metode. Oleh karena itu, teknik harus selaras dan serasi dengan pendekatan.

Edward Anthony (1963) mengemukakan bahwa hubungan antara pendekatan, metode, dan teknik bersifat hierarkis. Secara skematis dapat digambarkan pada bagan 1 di bawah ini:



Bagan 1

Bagan Hierarki Pendekatan, Metode, dan Teknik

Dari bagan hierarki pendekatan, metode dan teknik di atas, tampak bahwa ketiga istilah tersebut berbeda. Tataran pendekatan lebih tinggi daripada metode, tingkat metode lebih tinggi daripada teknik (Pringgawidagda).

3. Pendekatan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa

Widharyanto (2006: 7) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan dua kelompok pendekatan, yaitu (1) pendekatan pembelajaran umum seperti yang terdapat dalam Kurikulum 2004 dan dikukuhkan

dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dan (2) pendekatan pembelajaran khusus yang beranjak dari linguistik. Yang termasuk dalam pendekatan umum, yakni pendekatan konstruktivisme, pendekatan *cooperative learning*, pendekatan *student active learning*, dan pendekatan *contextual learning*. Sedangkan yang termasuk dalam pendekatan khusus adalah pendekatan komunikatif dan pendekatan integratif dan tematik.

Berikut uraian mengenai pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Widharyanto (2006: 8-12).

a. Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan ini berpandangan bahwa siswa ketika masuk kelas dan mengikuti pembelajaran tidak dengan pikiran kosong. Masing-masing siswa membawa bekal awal pengetahuan mereka tentang apa saja. Implikasi pandangan ini dalam pembelajaran adalah siswa perlu diberi kesempatan untuk menguasai sendiri pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan baru itu dengan cara dan bekal mereka masing-masing. Guru hanya bertugas untuk memfasilitasi, mendampingi, memberi konsultasi, dan mengarahkan saja pada proses konstruksi yang dilakukan siswa.

b. Pendekatan Kooperatif

Pendekatan ini memandang bahwa siswa itu perlu berkompetisi, bekerjasama, dan mengembangkan solidaritasnya. Kegiatan pembelajaran BSI perlu memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan semangat berkompetisi secara sehat untuk memperoleh penghargaan, bekerja sama, dan solidaritas. Kegiatan pembelajaran perlu menyediakan tugas-tugas yang

memungkinkan siswa bekerja secara mandiri dan bervariasi dengan kerja kelompok.

c. Pembelajaran Aktif

Aktivitas belajar mengajar di kelas disarankan mengikuti paradigma *student centered*. Pada paradigma ini siswa adalah subyek pembelajaran. Paradigma ini mengisyaratkan bahwa yang harus aktif di dalam pembelajaran adalah siswa. Dalam *student aktive learning*, aktivitas siswa didasarkan pada pengalaman belajar yang diperoleh melalui berbagai bentuk keterlibatan kelas dalam kerja tim, kelompok kecil, kerja bertiga, berpasangan, maupun kerja individual dalam memecahkan masalah, inquiri, proyek dan sebagainya.

d. Pendekatan Kontekstual

Merupakan konsep belajar yang membantu guru mencari materi yang dikaji di kelas dengan situasi dunia nyata siswa. Siswa juga dibantu menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam konteks kehidupan kelompok sebayanya, keluarga, dan masyarakat.

Menurut Depdiknas (2003) pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama untuk pelaksanaannya. Ketujuh komponen itu adalah konstruktivisme, menemukan (*inquiry*), bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

Implementasi pendekatan kontekstual ini antara lain:

- 1) Siswa belajar dari mengalami sendiri, mengkonstruksi pengetahuan melalui menemukan sendiri, bertanya, bekerja dalam kelompok, kemudian memberi makna pada pengetahuan itu.

- 2) Siswa memperoleh pengetahuan baru dengan mempelajari terlebih dahulu secara keseluruhan, baru memperhatikan detailnya.
- 3) Siswa memahami pengetahuan baru dengan cara (a) membuat konsep sementara, (b) melakukan *sharing* agar mendapat tanggapan, (c) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.
- 4) Siswa harus tahu makna belajar dan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.
- 5) Tugas guru mengatur strategi belajar, membantu menghubungkan pengetahuan lama dan baru, dan memfasilitasi belajar. Guru memfasilitasi pengaktifan pengetahuan awal siswa (*skemata*).

e. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan ini dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Implikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah guru harus memberikan kesempatan yang banyak pada siswa untuk melakukan aktivitas berbahasa yang otentik atau alamiah. Aspek-aspek kebahasaan dan kosakata diberikan untuk mendukung kegiatan berbahasa agar tercipta komunikasi yang lancar, baik, dan santun. Bahan ajar yang diberikan disarankan berupa wacana, baik lisan maupun tulisan yang digunakan untuk berkomunikasi masyarakat kita.

f. Pendekatan Integratif atau Keterpaduan

Pandangan ini sesuai dengan pandangan *whole language*, yakni bahasa itu utuh, bulat, dan lengkap. Prinsipnya adalah keterpaduan itu harus sesuai dengan

penggunaan bahasa dalam komunikasi yang senyatanya. Ketika seseorang berbicara, dia membutuhkan penyimak. Ketika dia berbicara dan menulis, dia menggunakan kalimat dan kosakata. Dalam pembelajaran BSI, alat untuk mengikat semua aktivitas berbahasa itu adalah tema.

Pemilihan pendekatan terpadu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilandasi oleh pemikiran bahwa aspek-aspek bahasa selalu digunakan secara terpadu, bahasa tidak pernah digunakan secara terpisah aspek demi aspek (Darmiyati,2001:44). Penerapan pendekatan terpadu dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas-kelas rendah dapat diwujudkan sebagai berikut:

- 1) Ketika guru mengajarkan membaca kata atau kata-kata sekaligus guru mengajarkan bagaimana melafalkannya (mengucapkannya) dengan tepat. Dalam hal ini guru mengaitkan kegiatan membaca dan pemahaman tentang lafal atau ucapan yang tercakup dalam tata bunyi.
- 2) Ketika guru mengajarkan menulis kalimat atau kata-kata, sekaligus ia mengajarkan bagaimana membacanya, malafalkannya, dan bagaimana pula ejaannya. Dalam hal ini, kecuali guru mengaitkan membaca dan lafal, ia juga mengaitkan dengan fonem, walaupun istilah tersebut tidak dinyatakan dengan siswa. Hal ini dilihat misalnya pada waktu siswa harus menuliskan kata-kata seperti mama, mana, mata yang maknanya berbeda-beda karena perbedaan pada /m/, /n/, /t/.
- 3) Pada waktu guru mengajarkan membaca kalimat, sekaligus ia mengajarkan pula bagaimana intonasinya, pelafalannya, tanda baca yang ada dalam bacaan (kalimat) dan bagaimana membaca kalimat itu dengan

memperhatikan tanda-tanda baca yang digunakan. Di samping itu, guru berkesempatan menambah kosakata siswa; dan pada waktu guru memberikan contoh membaca atau salah seorang siswa membaca, tentu saja siswa yang lain harus menyimak.

- 4) Pada saat guru mengajarkan menulis kalimat, sekaligus ia mengajarkan ejaan, bagaimana cara menggunakan tanda baca dalam kalimat, seperti titik, koma, dan tanda tanya. Di samping itu, siswa juga diminta membaca kalimat-kalimat yang telah mereka buat, siswa yang lain menyimak.
- 5) Pada waktu guru mengajarkan keterampilan berbicara sekaligus ia mengajarkan intonasi, lafal, dan menyimak.
- 6) Keterampilan menyimak dapat dipadukan dengan keterampilan berbicara maupun menulis. Pada pembelajaran menyimak, dapat juga guru sengaja menyelipkan kata-kata yang bagi siswa merupakan kata-kata baru, sehingga menambah perbendaharaan kata mereka.
- 7) Pada waktu mengajarkan kata-kata baru, guru harus selalu ingat bahwa kata-kata tersebut harus masuk dalam kalimat atau dalam bacaan (di dalam konteks). Dalam hal ini guru mengajarkan kata baru sekaligus mengajarkan bagaimana penggunaannya di dalam kalimat.
- 8) Pemaduan dengan bidang-bidang studi yang lain seperti IPA, IPS, dan Matematika dilakukan melalui penyajian tema dan materi berkaitan dengan bidang studi tersebut.

4. Jenis-jenis Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Akhadiyah (dalam Zuchdi, D. 2001: 61-66) bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan ada beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain: (1) metode abjad, (2) metode bunyi, (3) metode kupas rangkai suku kata, (4) metode kata lembaga, (5) metode global, dan (6) metode struktural analitik sintetis (SAS).

a. Metode Abjad dan Metode Bunyi

Metode abjad dan metode bunyi ini dalam penerapannya menggunakan kata-kata lepas. Misalnya:

1) Metode abjad: bo-bo – bobo

la-ri – lari

2) Metode bunyi: na-na – nana

lu-pa – lupa

Beda antara metode abjad dan metode bunyi terletak pada pengucapan huruf. Pada metode abjad, huruf diucapkan sebagai abjad (“a”, “be”, “ce”, dst.): sedangkan pada metode bunyi, huruf diucapkan sesuai dengan bunyinya [m], [n], [a], dan seterusnya.

b. Metode Kupas Rangkai Suku Kata dan Metode Kata Lembaga

Merupakan suatu metode yang penerapannya menggunakan cara mengurai dan merangkai. Misalnya:

1) Metode Kupas Rangkai Suku Kata: ma ta – ma-ta

pa pa – pa-pa

Untuk mengenalkan huruf pada siswa, suku kata yang sudah dikenal oleh siswa diuraikan menjadi huruf, kemudian huruf dirangkaikan lagi menjadi suku kata.

Misalnya: Nina --- ni-na – ni-na – n i n a

2) Metode Kata Lembaga:

bola --- bo-la --- b-o-l-a --- b-o – l-a --- bola

bola -----bo-la ----- b – o ---- l – a

----- bo-la ----bola

Siswa disajikan kata-kata yang salah satu diantaranya merupakan kata lembaga, yaitu kata yang sudah dikenal oleh siswa. Kata tersebut diuraikan menjadi suku kata, suku kata diuraikan menjadi huruf. Setelah itu huruf dirangkaikan lagi menjadi suku kata, dan suku kata dirangkaikan menjadi kata.

c. Metode Global

Metode ini mengenalkan siswa beberapa kalimat untuk dibaca. Setelah siswa dapat membaca kalimat-kalimat itu, salah satunya dipisah-pisahkan untuk dikaji dengan cara menguraikannya menjadi kata, suku kata, huruf-huruf. Sesudah siswa dapat membaca huruf-huruf itu kemudian huruf-huruf itu dirangkaikan lagi menjadi suku kata, kata, dan kata-kata menjadi kalimat lagi.

d. Metode Struktural Analitik Sintetik

Merupakan metode pembelajaran yang dalam penerapannya dibagi menjadi dua tahap, yakni (1) tahap tanpa buku, dan (2) tahap menggunakan buku. Pada tahap tanpa buku, pembelajaran dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut.

1) Merekam bahasa siswa

Bahasa yang digunakan oleh siswa di dalam percakapan mereka, direkam untuk digunakan sebagai bahan bacaan. Karena bahasa yang digunakan sebagai bahan bacaan adalah bahasa siswa sendiri maka siswa tidak akan mengalami kesulitan.

2) Menampilkan gambar sambil bercerita

Dalam hal ini, guru memperlihatkan gambar kepada siswa, sambil bercerita sesuai dengan gambar tersebut. Kalimat-kalimat yang digunakan guru dalam bercerita itu digunakan sebagai pola dasar bahan membaca.

3) Membaca gambar

Dalam membaca gambar ini misalnya guru memperlihatkan gambar seorang ibu yang sedang memegang sapu, sambil mengucapkan kalimat, "ini ibu". Siswa melanjutkan membaca gambar tersebut dengan bimbingan guru.

4) Membaca gambar dengan kartu kalimat

Setelah siswa dapat membaca gambar dengan lancar, guru menempatkan kartu kalimat di bawah gambar. Untuk memudahkan pelaksanaannya dapat digunakan media berupa papan selip atau papan flanel, kartu kalimat, kartu kata, kartu huruf, dan kartu gambar. Dengan menggunakan kartu-kartu dan papan selip atau papan flanel, untuk menguraikan dan menggabungkan kembali akan lebih mudah.

5) Membaca kalimat secara struktural (S)

Setelah siswa mulai dapat membaca tulisan di bawah gambar, sedikit demi sedikit gambar dikurangi sehingga akhirnya mereka dapat membaca tanpa dibantu gambar. Dalam kegiatan ini yang digunakan kartu-kartu kalimat serta papan selip atau papan flanel. Dengan dihilangkannya gambar maka yang dibaca siswa adalah kalimat:

Misalnya: ini bola

ini bola adi

ini bola ali

ini bola tuti

dst.

6) Proses Analitik (A)

Sesudah siswa dapat membaca kalimat, mulailah menganalisis kalimat itu menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf.

Misalnya:

ini bola

ini bola

i ni bo la

7) Proses Sintetik (S)

Setelah siswa mengenal huruf-huruf dalam kalimat yang digunakan, huruf-huruf itu dirangkaikan lagi menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat seperti semula.

Misalnya:

i n i b o l a

i ni bo la

ini bola

ini bola

Secara utuh, proses SAS tersebut sebagai berikut:

ini bola

ini bola

i ni bo la

i n i b o l a

i ni bo la

ini bola

ini bola

Dalam pembelajaran menulis ada beberapa metode yang dapat digunakan antara lain: (1) metode abjad, (2) metode kupas rangkai suku kata, (3) metode kata lembaga, dan (4) metode struktural analitik sintetik (SAS).

Metode yang paling cocok dengan jiwa siswa adalah metode SAS. Dalam penerapan metode SAS, guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Guru menuliskan sebuah kalimat sederhana. Setelah itu kalimat dibaca, siswa menyalinnya.
- b. Kalimat tersebut diuraikan ke dalam kata-kata.
- c. Setelah dibaca, siswa menyalin kata-kata itu seperti yang dilakukan guru.

- d. Kata-kata dalam kalimat itu diuraikan lagi atas suku-sukunya. Setelah dibaca, siswa menyalin suku-suku itu seperti yang dilakukan guru.
- e. Suku-suku kata itu diuraikan lagi atas huruf-hurufnya. Siswa menyalin seperti yang dilakukan guru.
- f. Setelah guru memberikan penjelasan lebih lanjut, huruf-huruf itu dirangkai lagi menjadi suku kata. Siswa melakukan seperti apa yang dilakukan guru.
- g. Setelah semua siswa selesai, guru merangkai suku-suku menjadi kata, siswa menyalin.
- h. Kata-kata tersebut dirangkai lagi menjadi kalimat seperti semula. Siswa melakukan hal yang sama seperti guru.

5. Teknik-teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ada bermacam-macam teknik pembelajaran keterampilan bahasa Indonesia. Berikut uraian teknik-teknik pembelajaran keterampilan Bahasa Indonesia menurut Widharyanto (2003: 21–31).

a. Teknik Mencari Pasangan

Teknik ini digunakan untuk memahami suatu konsep kebahasaan tertentu atau informasi yang harus diungkapkan oleh pembelajar. Teknik ini dapat diterapkan untuk semua tingkatan dengan menyesuaikan hasil belajar yang akan dicapai. Prosedurnya sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang telah diisi dengan topik atau informasi tertentu.
- 2) Guru membagikan kartu-kartu tersebut kepada siswa secara acak.

- 3) Pembelajar mulai mencari pasangan yang mempunyai kartu yang sesuai dengan kartunya.
- 4) Pembelajar juga dapat bergabung dengan pembelajar yang mempunyai kartu yang mendukung informasinya.
- 5) Setelah semua informasi terkumpul mereka harus merangkaikan dan mengembangkan informasi-informasi tersebut secara lisan maupun tertulis.

b. Teknik Bertukar Pasangan

Teknik ini memungkinkan siswa untuk dapat bekerja sama dengan pembelajar lain dalam memberi atau menerima informasi. Teknik ini diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, menulis (meringkas), dan dapat diterapkan di semua kelas dengan variasi tingkat kesulitannya. Prosedurnya adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajar dibagi dalam kelompok dua-dua (berpasangan).
- 2) Pembelajar mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan pasangannya.
- 3) Setelah selesai, setiap pasangan akan bergabung dengan pasangan lain untuk bertukar informasi.
- 4) Kedua pasangan itu saling tukar pasangan, mereka saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban.
- 5) Informasi yang didapatkan dari pasangan baru dibagikan atau disampaikan kepada pasangan semula.

c. Teknik *Jigsaw*

Teknik ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara dengan menggabungkan berbagai informasi lintas ilmu. Teknik ini diterapkan di semua tingkatan kelas. Prosedurnya adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajar dibagi dalam kelompok berempat.
- 2) Guru membagi bahan pembelajaran di dalam empat bagian. Setiap pembelajar menerima satu bahan tersebut.
- 3) Pembelajar mengerjakan bagian mereka masing-masing dengan menuliskan ringkasan isi bahan tersebut.
- 4) Setelah selesai masing-masing pembelajar berbagi hasil kerja mereka.
- 5) Setelah berbagi hasil kerja, mereka harus berdiskusi untuk menyatukan berbagai informasi itu.
- 6) Hasil akhir kelompok itu disajikan kepada kelompok lain.

d. Teknik *Paired Storytelling*

Teknik ini merupakan teknik yang menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Bahan pembelajaran yang cocok untuk teknik ini adalah bahan atau teks yang bersifat narasi dan deskripsi. Prosedurnya sebagai berikut.

- 1) Pembelajar bekerja secara berpasangan dan masing-masing anggota pasangan itu mendapat teks bacaan yang berbeda.
- 2) Setiap pembelajar mulai mengerjakan tugas mereka sambil mencatat dan membuat daftar kata-kata kunci dari teks yang dibaca.

- 3) Setelah selesai mengerjakan bagian masing-masing, pembelajar saling menukar kata atau frasa kunci yang telah mereka catat dari teks yang dibaca.
- 4) Sambil mengingat cerita atau isi teksnya sendiri, pembelajar diminta mengarang bagian lain (yang dibaca pasangannya) berdasarkan kata-kata atau frasa kunci yang diberikan kepadanya.
- 5) Setelah selesai mereka diminta menyajikan hasil karangan itu dan didiskusikan dengan pasangannya untuk mendapatkan berbagai masukan.
- 6) Guru tidak harus mengecek kebenaran isi karangan yang dibuat siswa karena ini bukan tujuan utamanya. Tujuannya adalah agar pembelajar semakin berpartisipasi dalam pembelajaran.

e. Teknik SAVI

SAVI merupakan akronim dari Somatis Auditori Visual Intelektual. Somatis, yaitu belajar bahasa dengan berusaha memanfaatkan indra peraba dan kinestetik (gerakan) untuk melakukan sesuatu. Auditori, belajar bahasa yang menekankan pada aktivitas mendengarkan baik berupa dialog maupun dari alat-alat auditif. Visual, belajar dengan memanfaatkan berbagai media yang dapat diamati secara langsung oleh pembelajar untuk kemudian dibicarakan pada saat pembelajar baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini meliputi gambar-gambar diagram, grafik, bagan, tabel, dan berbagai bentuk visual lainnya. Intelektual dimaknai sebagai bentuk belajar yang dilakukan dalam pembelajar secara internal ketika pembelajar melakukan proses pembelajaran. Kemampuan intelektual dapat

ditingkatkan dengan pembelajar memecahkan suatu masalah yang telah dirumuskan.

Teknik-teknik ini dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan konteks sekolah atau pembelajar.

- 1) Mintalah pembelajar untuk memeragakan suatu proses, sistem atau peran tertentu sehingga secara fisik mereka dapat bergerak dan tentu saja keterampilan berbahasa seperti berbicara, membaca, menyimak, dan menulis dapat dilakukan dalam serangkaian kegiatan tersebut. Misalnya: memeragakan aktivitas di bandara pada bagian pengecekan tiket.
- 2) Bagikanlah sebuah teks bacaan kepada pembelajar dan mintalah mereka untuk mencatat hal-hal penting dalam teks tersebut kemudian menguraikannya dengan kata dan kalimat mereka sendiri dalam sebuah rekaman kaset. Pembelajar diminta memutar kaset itu beberapa kali, sehingga mereka semakin jelas dengan apa yang telah mereka kerjakan. Teknik ini juga dapat diterapkan ketika kita meminta pembelajar untuk memahami konsep, definisi, dan prosedur yang telah dibaca pembelajar.
- 3) Ajaklah pembelajar ke kantor guru untuk membaca tabel-tabel dan grafik yang ada di sana, lalu mintalah mereka menuliskan hasil pembacaan mereka ke dalam bentuk naratif, dan mintalah untuk melaporkan kepada guru atau orang tua mereka.

- 4) Berilah pembelajar serangkaian cerita yang mengandung permasalahan dan minta mereka untuk memecahkan masalah tersebut, apabila memungkinkan dengan peragaan.

f. Teknik Kesenjangan Informasi

Merupakan teknik *games* yang sederhana. Dalam aktivitas ini pembelajar mendapat informasi yang tidak sama dan mereka harus berusaha melengkapi informasi tersebut dari pembelajar lain. Teknik ini dapat diterapkan baik secara berpasangan maupun kelompok.

g. Teknik Permainan Menerka

Adalah teknik yang sangat umum yang melibatkan dua pihak atau kelompok. Kelompok satu memberikan informasi yang belum utuh atau lengkap, sementara itu kelompok lain harus menerka apa yang akan terjadi.

h. Teknik Mencari (*Searching Game*)

Merupakan variasi *games* yang melibatkan seluruh pembelajar. Dalam permainan ini setiap pembelajar mempunyai satu informasi (atau lebih) yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu masalah. Masing-masing pembelajaran harus berkeliling untuk mendapatkan informasi dari pembelajar lain untuk melengkapi informasi yang mereka punya, sehingga pembelajar berfungsi sebagai penerima dan pemberi informasi sekaligus.

i. Teknik Permainan Menjodohkan (*Matching Games*)

Teknik ini melibatkan transfer informasi dari satu pembelajar ke pembelajar lain. Permainan ini dapat dilakukan dengan media kartu atau gambar dengan serangkaian informasi yang berkaitan dengan kartu dan gambar tersebut.

Pembelajar harus menjodohkan kartu-kartu atau gambar dengan informasi yang benar yang ada pada pembelajar lain. Informasi ini dapat berupa pendapat, alternatif pilihan, keinginan, dan kemungkinan-kemungkinan atas suatu persoalan yang harus dicarikan pasangannya.

j. Teknik Permainan Menukar

Merupakan teknik permainan yang memungkinkan pembelajaran melakukan barter dengan pembelajar lain, sehingga pembelajar tersebut mendapatkan informasi yang tepat untuk solusi masalah yang mereka dapatkan dan sekaligus dapat juga membantu pembelajar dalam melengkapi informasinya.

k. Teknik Permainan Pengumpulan (*Collecting Games*)

Teknik diarahkan pada terkumpulnya serangkaian informasi yang semula terpecah-pecah sehingga dapat dirangkai kembali menjadi satu informasi yang utuh dalam pembentukan sebuah wacana. Pembelajar harus mengumpulkan informasi tersebut dari pembelajar lainnya dan mendapatkan keseluruhan informasi yang dapat mereka pahami dan manfaatkan sebaik mungkin.

l. Teknik Permainan Menggabungkan dan Menyusun

Merupakan teknik permainan yang memungkinkan pembelajaran menggabungkan informasi yang mereka punyai dengan informasi sejenis yang dimiliki pembelajar lainnya, kemudian menyusunnya dalam suatu tatanan yang telah ditentukan.

m. Teknik ODP (*Observasi, Diksusi, dan Presentasi*)

Teknik ini dikembangkan berdasarkan pada masalah yang diberikan kepada pembelajar. Mereka harus mencari berbagai data untuk menjawab masalah

tersebut melalui serangkaian kegiatan observasi atau pengamatan lapangan, kegiatan berdiskusi dengan anggota kelompok, dan terakhir mempresentasikan hasil penelitian sederhana itu pada kelas.

n. Teknik WBP (Wawancara, *Brainstorming*, dan Presentasi)

Teknik ini merupakan variasi dari teknik ODP. Hanya saja kegiatan awal untuk pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang kemudian dilanjutkan dengan *brainstorming* di dalam kelompok. Kegiatan ini ditutup dengan presentasi kelompok dalam forum kelas.

o. Teknik KDP (Kuesioner, Diskusi, dan Presentasi)

Teknik ini hampir sama dengan teknik ODP dan WBP, hanya saja kegiatan awal untuk pemecahan masalah itu dilakukan dengan penyebaran kuesioner sederhana. Dalam tahap awal ini, guru dapat membantu pembelajar untuk pembuatan kuesioner itu. Tujuan penyebaran kuesioner adalah untuk mendapatkan data yang nantinya berguna dalam menjawab permasalahan yang diberikan oleh guru. Tahap selanjutnya dalam teknik ini sama dengan teknik ODP.

p. Teknik Membaca, Bertanya, Mengamati, Mencatat, Meneliti, dan Mengorganisasi Data

Teknik ini memungkinkan pembelajar membaca kritis teks-teks tertentu, kemudian membuat serangkaian pertanyaan seputar isi teks, mencatat hal-hal yang penting untuk kemudian membuat organisasi temuan-temuan mereka dari teks yang disediakan.

q. Teknik *Sharing* Temuan, Kritik, Pencatatan, dan Penarikan Simpulan

Teknik ini akan membuat pembelajar dapat mengemukakan berbagai pendapat dan gagasan mengenai topik tertentu sekaligus saling memberi dan

menerima kritik atau pendapat mereka. Dapat dilakukan dengan tertulis ataupun lisan.

r. Teknik Pembelajaran Berbasis Perpustakaan (PBP)

Teknik ini selalu diawali dengan kegiatan membaca, mendengarkan atau melihat dan mendengarkan semua bahan-bahan yang ada di perpustakaan. Kegiatan membaca dapat dilakukan pada sumber-sumber pustaka seperti buku-buku ilmiah populer, surat kabar, majalah anak-anak, dan lain sebagainya. Kegiatan mendengarkan dapat dilakukan pada bahan-bahan rekaman audio seperti kaset atau CD, baik yang berisi lagu-lagu, percakapan, cerita, atau berita. Kegiatan melihat dan mendengarkan dapat dilakukan pada bahan-bahan rekaman audio visual, seperti CD yang berisikan cerita anak atau kartun, penemuan-penemuan baru, dan sebagainya. Dari kegiatan-kegiatan awal tersebut pembelajar dapat melakukan serangkaian kegiatan lain seperti *book report*, bermain peran, *quiz*, dan sebagainya.

Berbagai macam metode dan teknik di atas tentu saja tidak dapat diterapkan semua dalam konteks yang sama. Oleh karena itu, guru yang mengetahui konteks pembelajarannya hendaknya tetap melakukan seleksi dalam menerapkan metode dan teknik tersebut. Masih ada kesempatan bagi guru untuk memodifikasi metode dan teknik tersebut berdasarkan berbagai pertimbangan praktis. Di tangan seorang guru yang kreatiflah, pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif dan komunikatif dapat terwujud (Widharyanto, 2003: 32).

Dari beberapa teknik tersebut yang relevan dengan penelitian ini dan dianggap cocok untuk diterapkan di SD kelas I adalah Teknik Mencari Pasangan,

Teknik Bertukar Pasangan, Teknik *Jigsaw*, Teknik Kesenjangan Informasi, Teknik Permainan Menerka, Teknik Mencari (*Searching Game*), Teknik Permainan Menjodohkan (*Matching Games*), Teknik Permainan Menukar, Teknik Permainan Pengumpulan (*Collecting Games*), Teknik Permainan Menggabungkan dan Menyusun, Teknik Pembelajaran Berbasis Perpustakaan (PBP).

Sementara itu Tarigan (1987) menyebutkan beberapa teknik yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca dan menulis. Berikut uraian mengenai teknik-tekniknya.

1. Teknik-Teknik Pembelajaran Membaca

a. Teknik Lihat dan Baca

Model bacaan yang dilihat oleh siswa disusun dengan teliti oleh guru. Isi model ini dapat berupa fonem, kata, kalimat, kata-kata mutiara, ungkapan, semboyan dan puisi-puisi pendek.

b. Teknik Menyusun Kalimat

Teknik pengajaran membaca melalui penyusunan kalimat melibatkan keterampilan membaca dan menulis. Cara-cara yang dapat dilakukan dalam teknik ini diantaranya adalah melengkapi kalimat, memperluas kalimat, substitusi.

c. Teknik Menyempurnakan Paragraf

Suatu paragraf yang telah disusun oleh guru, dihilangkan sebuah kata pada setiap kalimat. Paragraf ini kemudian diberikan kepada siswa untuk dibaca. Kemudian siswa mengisi kotak kosong dengan kata yang tepat.

d. Teknik Mencari Kalimat Topik

e. Teknik Menceritakan Kembali

Bukti bahwa siswa telah memahami isi bacaan ialah apabila yang bersangkutan dapat menceritakan isi bacaan itu kembali. Untuk sampai pada tujuan tersebut maka pembaca harus dapat memilih dan menetapkan kata kunci, kalimat topik, struktur bacaan dalam bentuk skema, dan menjawab pertanyaan siapa, apa, di mana, bilamana, mengapa, dan bagaimana.

f. Teknik Parafrase

Guru menyiapkan bahan bacaan puisi. Guru menerangkan makna kata atau lirik-lirik yang sukar. Siswa membaca kembali puisi itu lalu mengekspresikan isinya dengan kata-kata sendiri.

g. Teknik Melanjutkan Cerita

Guru menyusun atau memilih suatu cerita yang cocok bagi siswa. Cerita itu dihilangkan sebagian. Cerita yang sebagian itu diberikan kepada siswa untuk dibaca. Setelah siswa membaca cerita yang sebagian itu mereka ditugaskan melengkapi cerita. Cerita siswa kemudian dibandingkan dengan cerita aslinya. Guru dan siswa mendiskusikan tentang kecocokan dan ketidakcocokan kedua cerita itu.

h. Teknik Mempraktekkan Petunjuk**i. Teknik Baca dan Terka**

Kecermatan membaca dan menangkap isi dalam Baca dan Terka sangat diperlukan. Tidak hanya isi tersurat kadang-kadang pun isi tersirat. Benda yang tersirat tidak pernah disebutkan namanya secara eksplisit. Karena itu diperlukan kejelian dan ketajaman pemahaman.

j. Teknik Membaca Sekilas (*Skimming*)

Membaca sekilas dilakukan untuk memperoleh kesan umum dari sesuatu bacaan. Bila yang dibaca daftar isi maka perhatian pembaca hanya kepada butir-butir yang dibicarakan. Dalam membaca sekilas terkandung makna mencari inti bahan bacaan.

k. Teknik Membaca Sepintas (*Scanning*)

Membaca sepintas dilakukan untuk menemukan suatu informasi secara cepat. Informasinya sudah ditentukan sebelumnya. Membaca sepintas walaupun cepat harus teliti dan penuh kesiapan menangkap informasi.

l. Teknik SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

Teknik ini merupakan gabungan dari beberapa teknik pengajaran membaca sebelumnya. Guru menugaskan siswanya untuk menelaah suatu buku. Dalam menelaah buku ini siswa melaksanakan langkah-langkah survei, bertanya, baca, menceritakan kembali dan meninjau isi bahan bacaan.

Teknik-teknik Pembelajaran Menulis**a. Teknik Menyusun Kalimat**

Teknik menyusun kalimat ini dapat dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan, melengkapi kalimat, memperbaiki susunan kalimat, memperluas kalimat, substitusi, transformasi.

b. Teknik Memperkenalkan Karangan

Dalam taraf permulaan menulis paragraf atau wacana siswa perlu mengenal berbagai bentuk tulisan atau karangan. Cara yang dapat dilakukan, yaitu teknik baca dan tulis, dan teknik simak dan tulis.

c. Teknik Meniru Model

Guru menyiapkan suatu karangan model yang akan dijadikan sebagai contoh dalam menyusun karangan baru. Karangan siswa tidak persis sama dengan karangan model.

d. Teknik Karangan Bersama

Suatu karangan dapat disusun oleh suatu kelompok bersama-sama. Objek karangan dapat berbagai hal. Objek itu kemudian mereka amati dengan teliti. Berapa ukurannya, letaknya, ciri-ciri lainnya, gunanya dan sebagainya diperhatikan dengan cermat.

e. Teknik Mengisi

Suatu karangan yang sudah dipersiapkan guru setiap kata kelimat dihilangkan. Karangan ini diberikan kepada siswa untuk diperbaiki. Perbaikan dengan cara mengisi kotak-kotak kosong.

f. Teknik Menyusun Kembali

Suatu karangan yang telah disusun oleh guru dikacau urutannya. Karangan yang kacau urutannya diberikan kepada siswa untuk disusun kembali agar susunannya baik seperti semula.

g. Teknik Menyelesaikan Cerita

Guru memilih suatu cerita tertentu yang cocok dan sesuai bagi siswa. Cerita itu dihilangkan setengahnya di bagian akhir, lalu diberikan kepada siswa bagian pertamanya untuk dibaca dan dipelajari. Siswa diinstruksikan untuk menyelesaikan cerita itu menurut jalan pikiran masing-masing.

h. Teknik Menjawab Pertanyaan

Pertanyaan yang disusun secara terarah dapat menghasilkan suatu karangan melalui jawaban yang tepat terhadap pertanyaan tersebut. Pertanyaan itu sebaiknya mengenai hal yang sudah dikenal, diketahui oleh siswa. Misalnya mengenai riwayat hidup sendiri, peristiwa aktual dan sebagainya.

i. Teknik Meringkas Isi Bacaan

Setelah siswa mempelajari bacaan, siswa mencoba menuliskan rangkuman atau ringkasannya. Guru dapat menentukan sumber bacaan itu atau guru dapat membebaskan siswa mencari sendiri bahan bacaannya.

j. Teknik Parafrase

Teknik parafrase biasa digunakan dalam pengajaran menulis. Guru harus berhati-hati memilih karangan yang akan dialihbentukkan agar jangan terlalu menyulitkan siswa.

k. Teknik Reka Cerita Gambar

Mengarang melalui media gambar merupakan suatu teknik pengajaran menulis yang sangat dianjurkan oleh para ahli. Gambar yang kelihatan diam sebenarnya banyak berkata bagi mereka yang peka dan penuh imajinasi. Pemilihan gambar harus tepat, menarik, dan merangsang siswa.

l. Teknik Memerikan

Memerikan sesuatu artinya menggambarkan, memaparkan, melukiskan atau mendeskripsikan sesuatu. Siswa yang mengamati, memperhatikan sesuatu mengekspresikan pengamatannya dalam bentuk karangan tertulis. Cara ini lebih cocok digunakan bagi siswa pada kelas-kelas tertinggi.

m. Teknik Mengembangkan Kata Kunci

Kata-kata kunci dapat dijadikan sebagai jembatan ke arah karangan. Teknik menulis dengan cara ini lebih dikenal dengan istilah teknik pengembangan kata kunci.

n. Teknik Mengembangkan Kalimat Topik

Kalimat topik adalah isi paragraf yang dinyatakan dalam satu kalimat. Sifatnya masih umum atau masih abstrak. Pernyataan yang bersifat umum ini kemudian diperjelas oleh sejumlah kalimat pengembang atau kalimat penjelas.

o. Teknik Mengembangkan Judul

Judul yang mungkin terdiri dari hanya beberapa kata harus dijabarkan menjadi beberapa kalimat topik. Kalimat topik yang diturunkan dari judul harus benar-bener relevan dengan judul. Kalimat topik itu disusun menurut susunan yang tepat.

p. Teknik Mengembangkan Peribahasa

Guru memilih sebuah peribahasa yang sudah diketahui siswa maknanya. Bila belum, maka guru perlu menjelaskannya terlebih dahulu. Siswa mengembangkan peribahasa itu menjadi sebuah karangan singkat.

q. Teknik Menulis Surat

Menulis surat dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama secara terpimpin. Dalam hal ini siswa menulis berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan. Kedua secara bebas. Siswa menulis secara bebas, tanpa ada patokan yang harus diikuti.

r. Teknik Menyusun Dialog

Dialog atau percakapan adalah pertukaran pendapat antara beberapa orang mengenai sesuatu hal. Teknik penyusunan atau pengembangan dialog dapat digunakan bagi pengajaran menulis karena dialog sudah dikenal benar oleh setiap siswa. Dengan membayangkan suasana dalam percakapan yang biasa mereka lakukan maka dapat disusun suatu karangan yang bersifat dialog.

s. Teknik Menyusun Wacana

Teknik menyusun wacana dalam pengajaran mengarang atau menulis merupakan teknik pengajaran menulis secara bebas. Siswa bebas dalam menentukan judul menjadi kalimat topik, bebas melengkapi kalimat topik dengan kalimat pengembang sehingga tersusun paragraf. Akhirnya siswa pun bebas menyusun dan mengatur urutan dan posisi paragraf. Teknik ini cocok bagi kelas-kelas tertinggi.

6. Ciri Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia yang Baik

Dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia terdapat beraneka macam teknik pembelajaran. Baik buruknya suatu teknik pembelajaran keterampilan berbahasa tidak terletak pada pada pembelajarannya itu sendiri (Tarigan, 1987:7). Teknik pembelajaran keterampilan berbahasa dikatakan baik

apabila guru menggunakan suatu teknik pembelajaran berbahasa dalam konteks yang tepat, masalahnya sesuai dengan tujuan. Sebaliknya seorang guru yang tidak tepat menggunakan teknik pembelajaran berbahasa maka jeleklah pembelajaran tersebut.

Menurut Djago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan (1987:41) suatu teknik pembelajaran dapat dikatakan baik apabila teknik pembelajaran tersebut:

- a. memikat, menantang atau merangsang siswa untuk belajar;
- b. memberikan kesempatan yang luas serta mengaktifkan siswa secara mental dan fisik dalam belajar. Keaktifan itu dapat dapat berwujud latihan, praktik, atau mencoba melaksanakan sesuatu;
- c. tidak terlalu menyulitkan guru dalam menyusun, pelaksanaan, dan penilaian program pengajaran;
- d. dapat mengarahkan kegiatan ke arah tujuan pengajaran;
- e. tidak menuntut peralatan yang rumit, mahal, dan sukar mengoperasikannya;
- f. mengembangkan kreativitas siswa;
- g. mengembangkan penampilan siswa secara individu maupun secara kelompok;
- h. meningkatkan kadar CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif); dan
- i. menembangkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

7. Kajian Kurikulum Sekolah Dasar (SD) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006

Pengertian KTSP yaitu kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus (Puskur, 2006).

Standar Nasional Pendidikan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mencakup Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) (Puskur, 2006). Adapun pengertian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menurut Puskur (2006), yaitu kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Standar Kompetensi Lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau seluruh kelompok mata pelajaran. Sedangkan pengertian standar isi adalah kompetensi minimal yang harus dicapai siswa yang terdiri dari standar kompetensi dan kompetensi dasar (Puskur, 2006).

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.

2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah sebagai berikut.

a. Mendengarkan

Memahami wacana lisan berbentuk perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, berita, deskripsi berbagai peristiwa dan benda di sekitar, serta karya sastra berbentuk dongeng, puisi, cerita, drama, pantun, dan cerita rakyat

b. Berbicara

Menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sapa, percakapan, telepon, diskusi, pidato, deskripsi peristiwa, dan benda di sekitar, memberi petunjuk,

deklamasi, cerita, pelaporan, hasil pengamatan, pemahaman isi buku dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk dongeng, pantun, drama, dan puisi

c. Membaca

Menggunakan berbagai jenis cara membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama

d. Menulis

Melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan:

1. peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri;
2. guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar;

3. guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya;
4. orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah;
5. sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia; dan
6. daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

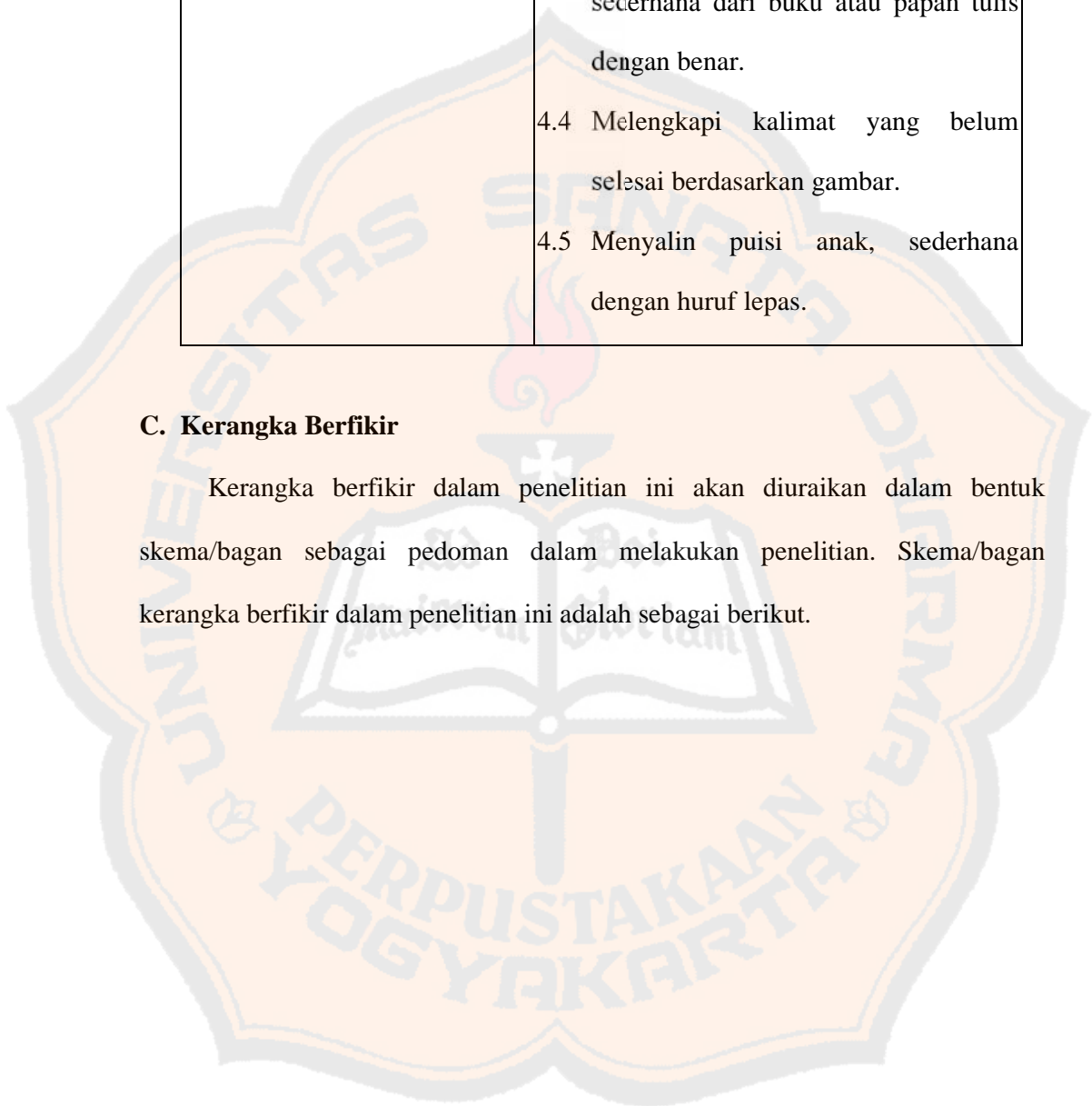
Tabel 1
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
Keterampilan Membaca dan Menulis Kelas I SD Semester 1

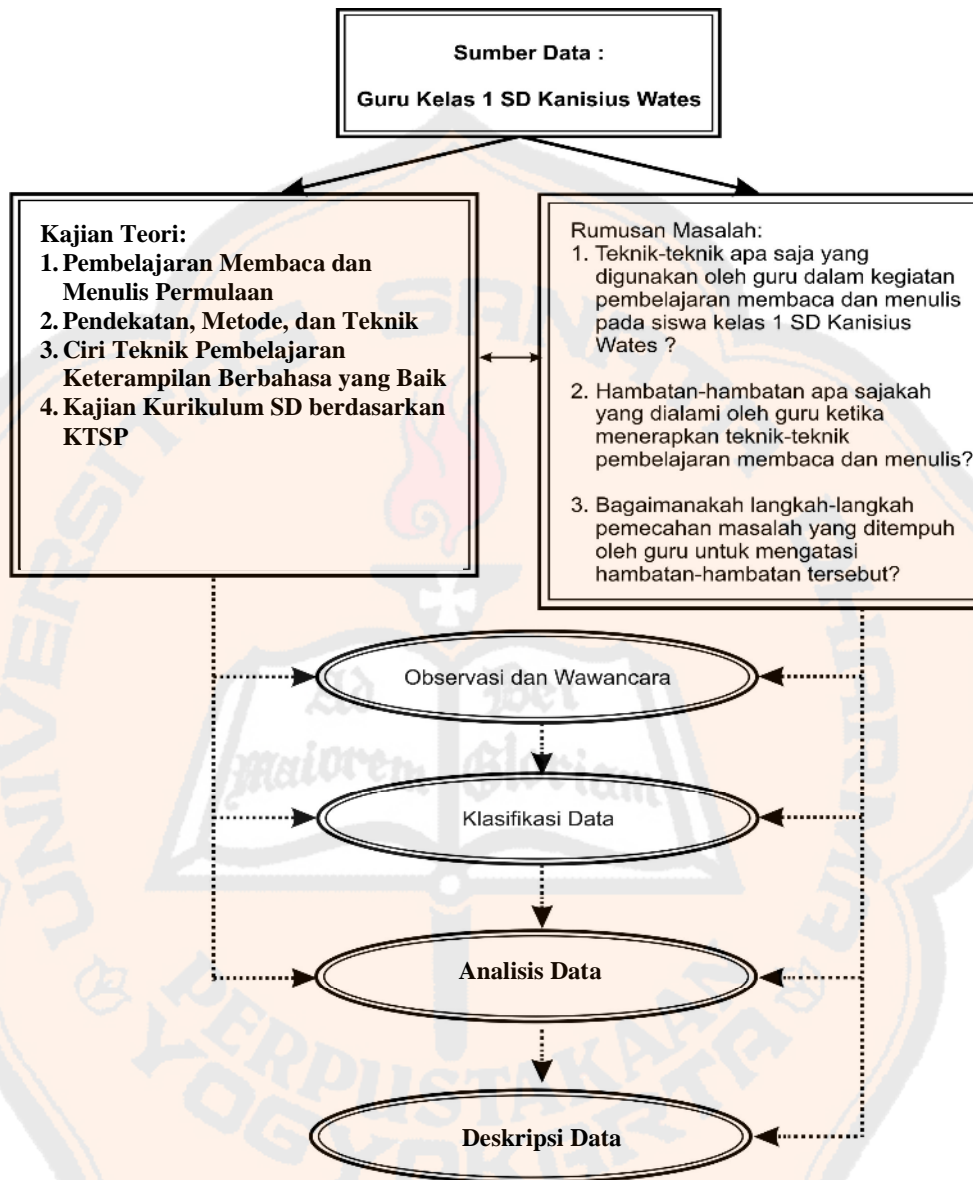
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Membaca 3. Memahami teks pendek dengan membaca nyaring.	3.1 Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat. 3.2 Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.
Menulis 4. Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi,	4.1 Menjiplak berbagai bentuk, gambar, lingkaran, dan bentuk huruf. 4.2 Menebalkan berbagai bentuk gambar,

<p>dan menyalin.</p>	<p>lingkaran, dan bentuk huruf.</p> <p>4.3 Mencontoh huruf, kata atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan benar.</p> <p>4.4 Melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar.</p> <p>4.5 Menyalin puisi anak, sederhana dengan huruf lepas.</p>
----------------------	---

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini akan diuraikan dalam bentuk skema/bagan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Skema/bagan kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.





Skema 1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan mengenai (1) jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) pengumpulan data (4), instrumen pengumpulan data, (6) teknik analisis data, dan (7) pengecekan keabsahan data.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (1990: 309), penelitian deskriptif merupakan penelitian mengenai keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan hanya menggambarkan dengan “apa adanya” mengenai suatu variabel, gejala, atau suatu keadaan.

Demikian juga dalam penelitian ini, direncanakan untuk mendeskripsikan keadaan pembelajaran. Peneliti berencana untuk mendeskripsikan (1) teknik-teknik yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran keterampilan membaca dan menulis pada siswa kelas I SD Kanisius Wates tahun ajaran 2007/2008, (2) hambatan-hambatan yang dialami guru ketika menerapkan teknik pembelajaran membaca dan menulis pada siswa kelas I SD Kanisius Wates tahun ajaran 2007/2008, dan (3) langkah-langkah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada ketika menerapkan teknik pembelajaran membaca dan menulis pada siswa kelas I SD Kanisius Wates tahun ajaran 2007/2008.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, adalah: (1) teknik yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran membaca dan menulis pada siswa kelas I SD Kanisius Wates tahun ajaran 2007/2008, (2) hambatan-hambatan yang dialami guru oleh guru ketika menerapkan teknik tersebut, dan (3) pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan.

Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dengan guru berupa (1) teknik pembelajaran membaca dan menulis pada siswa kelas I SD Kanisius Wates tahun ajaran 2007/2008, (2) hambatan-hambatan dalam penerapan teknik teknik tersebut, dan (3) pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data (Arikunto, 2003: 116). Sumber data diperoleh dari guru Bahasa Indonesia Kelas I SD Kanisius Wates. Data tersebut adalah data tentang teknik pembelajarannya, hambatannya, dan solusinya. Data diperoleh dengan wawancara dengan guru, dan pengamatan langsung pada saat guru mengajar di kelas.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer. Data tersebut berupa data hasil pengamatan langsung di kelas dan wawancara dengan guru.

1. Pengamatan dan Observasi

Merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2002: 133). Pengamatan ini diadakan langsung oleh peneliti di ruang kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan langsung dilakukan untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan. Data-data tersebut berupa (1) data tentang teknik pembelajaran dan langkah-langkah penerapannya, (2) hambatan yang muncul dalam pembelajaran, dan (3) solusi yang ditempuh guru dalam mengatasi hambatan yang ada.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan antara pewawancara untuk menilai keadaan seseorang (Arikunto, 2002: 132). Wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh data (1) nama teknik yang digunakan guru, (2) hambatan dalam penerapan teknik tersebut, dan (3) solusi yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan yang ada. Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran selesai.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2003: 177). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ialah lembar observasi dan lembar wawancara. Selain itu peneliti juga menggunakan alat bantu sebagai perekam data yang berupa *tape recorder* dan kamera. Foto-foto kegiatan pembelajaran sebagai dokumen pendukung dalam penelitian ini.

Pelaksanaan observasi dibagi menjadi beberapa langkah. Langkah-langkah observasi dalam penelitian ini, yaitu (1) peneliti masuk kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, (2) peneliti mengisi lembar observasi, dan (3) peneliti mendokumentasikan proses pembelajaran di kelas.

Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dilakukan agar guru dapat mengungkapkan teknik-teknik yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa membaca dan menulis pada siswa kelas I SD Kanisius Wates, hambatan-hambatan yang dialami guru, dan cara mengatasi hambatan dalam penerapan teknik-teknik pembelajaran tersebut.

Dalam membuat instrumen pengumpul data, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisinya. Berikut ini kisi-kisi instrumen pengumpulan data yang akan dikembangkan menjadi instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan pada penelitian ini.

Tabel 2
Kisi-kisi Observasi di Kelas I SD Kanisius Wates

No.	Butir-butir Pernyataan	Nomor dalam Instrumen
1.	Teknik-teknik pembelajaran membaca dan menulis pada siswa kelas I SD	1
2.	Hambatan dalam penerapan teknik pembelajaran	2
3.	Pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan	3

Tabel 3
Kisi-kisi Wawancara dengan Guru Kelas I SD Kanisius Wates

No.	Butir-butir Pernyataan	Nomor dalam Instrumen
1.	Teknik-teknik pembelajaran membaca dan menulis pada siswa kelas I SD	1
2.	Hambatan dalam penerapan teknik pembelajaran	2
3.	Pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan	3

E. Teknik Analisis Data

Data-data temuan yang sudah terkumpul diklasifikasikan, kemudian dianalisis. Hasil analisis data kualitatif disajikan dalam bentuk kata-kata dan bukan rangkaian angka-angka (Miles dan Huberman, 1992: 15). Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik deskripsi.

Dalam penelitian ini, teknik analisis deskripsi diterapkan untuk mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara yang sudah paneliti lakukan. Proses analisis data untuk mengolah hasil temuan dalam penelitian ini, yaitu

1. mentranskrip data yang berupa hasil rekaman wawancara,
2. mengolah data hasil observasi dan wawancara,

3. mengklasifikasikan data hasil observasi dan wawancara sesuai dengan rumusan tujuan penelitian,
4. membuat tabulasi data hasil observasi,
5. membuat tabulasi data hasil wawancara,
6. mengklasifikasi data hambatan-hambatan dalam pembelajaran dan pemecahan masalahnya,
7. mendeskripsikan data teknik yang digunakan,
8. mendeskripsikan data tentang hambatan-hambatan yang ada, dan
9. mendeskripsikan data langkah-langkah pemecahan masalah.

F. Pengecekan Keabsahan

Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini menggunakan cara triangulasi. Moleong (1989: 195) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.

Untuk mengecek keabsahan penelitian ini peneliti melakukan triangulasi dengan metode dengan cara peneliti memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Hal ini bisa membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data (Patton dalam Moleong, 1989: 195). Peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Dosen pembimbing nantinya akan melihat segala proses dari instrumen pengumpulan data, proses penelitian, serta pengecekan terhadap hasil penelitian. Triangulasi dilakukan untuk mencapai kredibilitas penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian dipaparkan pada subbab A, sedangkan pembahasan hasil penelitian dipaparkan pada subbab B.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini berlangsung tanggal 25 Juli sampai 7 September 2007 di SD Kanisius Wates, Kulon Progo, Yogyakarta. Observasi dilakukan sebanyak 20 kali. Peneliti melakukan observasi setiap hari Rabu dari jam 8.10 sampai 9.30, Kamis dari jam 7.35 sampai 8.45, Jumat dari jam 9.10 sampai 10.05. Sumber penelitian adalah guru SD kelas I, SD Kanisius Wates. Guru yang menjadi sumber data berjumlah satu orang, yaitu Ibu VSY. Kusmartanti.

Berdasarkan observasi dan wawancara diperoleh data (1) teknik yang digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis pada siswa, (2) hambatan-hambatan yang dialami guru, dan (3) langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan.

1. Teknik-teknik Pembelajaran Membaca dan Menulis

a. Teknik-teknik Pembelajaran Membaca

Teknik-teknik yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran membaca adalah (1) teknik lihat dan baca, (2) teknik menceritakan kembali, (3) teknik mempraktekkan petunjuk, dan (4) teknik melengkapi kalimat.

b. Teknik-teknik dalam Pembelajaran Menulis

Teknik-teknik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis adalah (1) teknik baca tulis, (2) teknik dengar tulis, (3) teknik menjawab pertanyaan, dan (4) teknik melengkapi kalimat.

2. Hambatan-hambatan dalam Menerapkan Teknik Pembelajaran Membaca dan Menulis

Hambatan-hambatan yang dialami guru ketika menerapkan teknik-teknik pembelajaran membaca dan menulis pada siswa kelas I SD Kanisius Wates bersumber dari tiga faktor, yaitu dari faktor siswa, guru, dan teknik pembelajaran.

Hambatan-hambatan yang dialami guru ketika menerapkan teknik-teknik pembelajaran membaca menulis pada siswa kelas I SD Kanisius Wates diuraikan seperti berikut ini.

Tabel 4
Hambatan Guru Ketika Menerapkan
Teknik Pembelajaran Membaca dan Menulis

No.	Teknik	Hambatan-hambatan	Kesimpulan
1.	Lihat-baca	(1) Siswa hanya menirukan guru dalam membaca suatu teks tanpa melihat teks yang dibacanya.	Teknik
		(2) Siswa ramai ketika salah satu siswa sedang disuruh membaca atau salah satu kelompok sedang membaca.	Teknik
		(3) Pembagian waktu kurang efektif sehingga pelajaran tidak selesai tepat waktu.	Guru
2.	Mence-ritakan kembali	(1) Siswa kesulitan mengenali huruf <i>p</i> dan <i>b</i> .	Siswa
		(2) Ada siswa yang kurang paham dengan pertanyaan yang diajukan guru.	Siswa
		(3) Siswa berbicara sendiri ketika salah satu siswa lainnya sedang membacakan jawabannya.	Teknik

3.	Mempraktekkan petunjuk	(1) Siswa kesulitan mempraktekkan beberapa kalimat petunjuk yang diberikan oleh gurunya.	Guru
		(2) Siswa tidak fokus pada pelajaran.	Siswa
		(3) Pembagian waktu kurang efektif.	Guru
4.	Melengkapi kalimat	(1) Beberapa siswa belum bisa mengenali huruf <i>m</i> dan <i>n</i> .	Siswa
		(2) Siswa kurang paham dengan tugas yang dijelaskan guru.	Guru
		(3) Siswa bermain sendiri ketika ada siswa lain yang sedang mengungkapkan jawabannya.	Teknik
5.	Baca-tulis	(1) Siswa belum bisa memegang pensil secara benar.	Siswa
		(2) Beberapa siswa masih butuh waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan tugas menulisnya.	Siswa
		(3) Siswa yang sudah selesai menulis mengganggu siswa yang masih menulis.	Teknik
6.	Dengar-tulis	(1) Siswa masih kurang konsentrasi dalam mendengarkan kata yang diucapkan guru.	Guru
		(2) Beberapa siswa masih salah dalam menuliskan huruf <i>f</i> , <i>g</i> , dan <i>j</i> .	Siswa
		(3) Pembagian waktu kurang efektif.	Guru
7.	Menjawab pertanyaan	(1) Siswa tidak memahami pertanyaan yang diajukkan guru.	Guru
		(2) Siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tugasnya.	Siswa
		(3) Siswa ramai ketika salah satu siswa sedang menuliskan jawabannya di papan tulis.	Teknik
8.	Melengkapi kalimat	(1) Siswa masih salah dalam menuliskan huruf <i>m</i> dan <i>n</i> .	Siswa
		(2) Siswa kurang bersemangat dalam mengerjakan tugasnya.	Siswa
		(3) Siswa ramai ketika ada siswa yang mengerjakan di papan tulis.	Teknik

3. Upaya-upaya Pemecahan Masalah yang Ditempuh Guru

Berikut adalah upaya-upaya yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami guru pada waktu menerapkan teknik pembelajaran membaca dan menulis pada siswa kelas I SD kanisius Wates, Kulon Progo.

Tabel 5
Pemecahan Masalah yang Ditempuh Guru untuk Mengatasi Hambatan

No.	Teknik	Hambatan	Upaya Pemecahan Masalah
1.	Lihat-baca	(1) Siswa hanya menirukan guru dalam membaca suatu teks.	(1) Guru menyuruh siswa untuk membaca teksnya sendiri.
		(2) Siswa ramai ketika salah satu siswa sedang disuruh membaca.	(2) Guru menunjuk siswa untuk membaca sendiri secara bergantian.
		(3) Pembagian waktu kurang efektif.	(3) Guru harus berusaha membagi waktu seefektif mungkin.
2.	Menceritakan kembali	(1) Siswa kesulitan mengenali huruf <i>p</i> dan <i>b</i> .	(1) Guru menjelaskan lagi bentuk huruf <i>p</i> dan <i>b</i> .
		(2) Ada siswa kurang paham dengan pertanyaan yang diajukan guru.	(2) Guru menjelaskan lagi dengan bahasa yang lebih mudah dipahami siswa.
		(3) Siswa berbicara sendiri ketika salah satu siswa membacakan jawabannya.	(3) Siswa yang ramai disuruh mengulangi jawaban dari siswa sebelumnya.
3.	Mempraktekkan petunjuk	(1) Siswa kesulitan mempraktekkan beberapa kalimat petunjuknya	(1) Guru memberikan contoh mempraktekkannya.
		(2) Siswa tidak fokus pada pelajaran.	(2) Guru mengajak siswa untuk bersama-sama mempraktekkan petunjuknya

		(3) Pembagian waktu kurang efektif.	(3) Guru berusaha membagi waktu seefektif mungkin
4.	Melengkapi kalimat	(1) Beberapa siswa belum bisa mengenali huruf m dan n .	(1) Guru menjelaskan lagi bentuk huruf m dan n .
		(2) Siswa kurang paham dengan tugas yang dijelaskan guru.	(2) Guru menjelaskan lagi tugasnya dengan bahasa yang lebih mudah dipahami siswa.
		(3) Pembagian waktu kurang efektif.	(3) Guru berusaha membagi waktu seefektif mungkin.
5.	Baca-tulis	(1) Siswa belum bisa memegang pensil secara benar.	(1) Guru mengajarkan dulu cara memegang pensil secara benar.
		(2) Beberapa siswa membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan tugas menulis.	(2) Siswa disuruh menyelesaikan setelah jam sekolah selesai atau di rumah.
		(3) Siswa yang sudah selesai menulis mengganggu siswa lainnya.	(3) Siswa yang sudah selesai disuruh membawa hasilnya ke gurunya untuk diperiksa.
6.	De-ngar - tulis	(1) Siswa kurang konsentrasi dalam mendengarkan kata yang diucapkan guru.	(1) Guru mengulangi mengucapkan kata yang didiktekan kepada siswa.
		(2) Beberapa siswa masih salah dalam menuliskan huruf f , g , dan j .	(2) Guru menjelaskan lagi bentuk huruf f , g , dan j . Guru juga akan mengurangi materi yang terdapat banyak terdapat ketiga huruf itu.
		(3) Pembagian waktu kurang efektif.	(3) Guru berusaha membagi waktu seefektif mungkin.
7.	Menjawab pertanyaan	(1) Siswa tidak memahami pertanyaan yang diajukan guru.	(1) Guru menjelaskan lagi pertanyaannya dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.

	nyaan	(2) Siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tugasnya.	(2) Guru menunjuk siswa yang tidak bersemangat untuk menjawab dengan lisan.
		(3) Siswa ramai ketika ada siswa menulis di papan tulis.	(3) Seluruh siswa disuruh membacakan tulisan yang ada di papan tulis.
8.	Melengkapi kalimat	(1) Siswa masih salah menuliskan huruf <i>u</i> dan <i>n</i> .	(1) Guru menjelaskan lagi bentuk huruf <i>u</i> dan <i>n</i> .
		(2) Siswa kurang bersemangat dalam mengerjakan tugasnya.	(2) Guru memberi nilai hasil tugas siswa.
		(3) Siswa ramai ketika ada siswa mengerjakan di papan tulis.	(3) Guru menyuruh seluruh siswa untuk membaca tulisan yang ada di papan tulis.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam subbab ini akan diuraikan mengenai pembahasan hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian ini meliputi: (1) teknik-teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan membaca dan menulis, (2) hambatan-hambatan yang dialami guru ketika menerapkan teknik-teknik pembelajaran keterampilan membaca dan menulis pada siswa kelas I semester satu SD Kanisius Wates, Kulon Progo, dan (3) langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan.

1. Pembahasan Teknik-teknik yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran

Keterampilan Membaca dan Menulis

a. Teknik-teknik Pembelajaran Membaca

1) Teknik lihat baca (A.I.1)

Teknik ini sering digunakan guru untuk mengajarkan membaca pada siswa dan teknik ini juga merupakan teknik yang paling mudah untuk diterapkan pada pelajaran membaca. Pada teknik ini, guru perlu memberikan contoh pembacaan yang tepat agar siswa mempunyai contoh pembacaan yang dapat ditiru. Saat siswa membaca sesuatu, guru memperhatikan ucapan, tekanan, dan jeda siswa.

Langkah-langkah penerapan teknik ini adalah sebagai berikut.

- a) Guru meminta siswa membuka buku pelajarannya.
- b) Guru menyuruh siswa supaya melihat dan menyimak teks bacaan yang ada di hadapannya. Pada langkah ini siswa hanya sekilas melihat teks bacaannya.
- c) Guru memberikan contoh membaca teks tersebut kepada siswa.
- d) Siswa menirukan kembali sesuai yang dicontohkan oleh gurunya. Pada tahap ini siswa menirukan guru tetapi tidak melihat teks yang dibacanya.

Contoh teknik lihat-baca bisa dilihat dalam ilustrasi berikut.

Guru : ina

Siswa : ina

Guru : ima

Siswa : ima

Guru : ami

Siswa : ami

Guru : apa

Siswa : apa

Guru : oma

Siswa : oma

Guru : mina

Siswa : mina

2) Teknik menceritakan kembali (A.I.2)

Teknik ini menuntut siswa untuk sungguh-sungguh memahami isi bacaan yang dibacanya. Bukti bahwa siswa telah memahami bacaan ialah apabila yang bersangkutan dapat menceritakan isi bacaan itu kembali. Bacaan dapat pula diringkas isinya melalui pengajuan pertanyaan yang jawabnya dicari melalui pembacaan wacana.

Langkah-langkah penerapan teknik menceritakan kembali.

- a) Siswa disuruh membaca sebuah teks bacaan yang ada di dalam buku teks bacaan yang ada di dalam buku cetak bahasa Indonesia.
- b) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa berdasarkan isi teks tersebut. Teks bacaan terlalu membingungkan siswa sehingga siswa tidak dapat memahami
- c) Siswa yang ditunjuk oleh guru akan menjawab. Pada tahap ini siswa yang tidak ditunjuk gurunya akan berbicara sendiri, tidak memperhatikan teman yang sedang menjawab.

Contoh teknik menceritakan kembali bisa dilihat dalam ilustrasi berikut.

Guru : Bacalah teks di bawah ini!

papi ini apa

lili ini pipa

ini pipa papi

pipa papi lima

mana pipa papa

papi lupa

Guru : Cukup anak-anak, sekarang jawab pertanyaan dari Ibu! Yang saya tunjuk, yang menjawab. Yang lain, mendengarkan! Icak, siapa yang bertanya pada papi?

Icak : Lili.

Guru : Iya betul, pertanyaan kedua untuk Gilang, berapa pipa papi?

Gilang : Ada lima, Bu.

Guru : Bagus, pintar Gilang, terakhir Rossy, siapa yang lupa?

Rossy : Papi.

Guru : Iya bagus berarti kalian sudah mengerti isi bacaan tadi. Sekarang waktunya istirahat, yang mau minum sekarang sudah boleh.

3) Teknik mempraktekkan petunjuk (A.I.3)

Teknik ini menuntut siswa untuk memahami isi dari kalimat petunjuknya supaya dapat mempraktekkannya. Dalam teknik mempraktekkan petunjuk ini siswa disuruh membaca kalimat petunjuknya dahulu, setelah siswa memahami, siswa disuruh mempraktekkannya. Siswa tidak bisa memahami kalimat yang panjang, seperti kalimat nomor 3 dan nomor 5 berikut. Contoh teknik mempraktekkan petunjuk bisa dilihat dalam ilustrasi berikut.

Sebelum pelajaran dimulai, guru akan menyuruh siswa melakukan seperti yang sudah dibaca pada awal masuk sekolah.

- a) Berilah salam hormat kepada guru.
- b) Duduklah yang baik.
- c) Letakkan bukumu dengan benar, letakkan buku tepat di depanmu dan lihatlah bukumu dengan jarak 30 sampai 40 sentimeter.
- d) Bukalah bukumu dengan benar, dari kanan ke kiri dan bukalah lebar-lebar.
- e) Peganglah pensilmu secara benar.

Siswa dengan bimbingan guru mempraktekkan petunjuk-petunjuk yang sudah dibaca dan dipahaminya.

4) Teknik melengkapi kalimat (A.I.4)

Teknik ini membutuhkan kecermatan siswa dalam melengkapi kata atau kalimat. Teknik melengkapi di kelas 1 SD, yaitu melengkapi kata. Pertama kali guru menyiapkan materi yang ditulis di papan tulis. Soal yang diberikan berupa kata yang hurufnya belum lengkap. Siswa disuruh melengkapi kata dengan huruf yang tepat sesuai dengan kata utuhnya.

Contoh teknik melengkapi kalimat bisa dilihat dalam ilustrasi berikut.

Guru : Baca baik-baik kata-kata berikut ini!

Lengkapi dengan huruf kata-kata yang belum lengkap ini sesuai dengan kata di atasnya! Pada tahap ini siswa masih belum jelas dengan tugasnya dan siswa masih belum memahami huruf *m* dan *n*.

nunu	minum
u n	m n m
u n	i n
n	m m
u	m

Siswa : Membaca kata-kata yang ada di papan tulis

Guru : Sekarang kita bahas bersama-sama! Kita urutkan dari atas! Huruf apa yang digunakan untuk melengkapi kata tersebut!

Siswa : Huruf *u* dan *n*.

Guru : Iya, betul. Bawahnya kurang huruf apa?

Siswa : *n* dan *u*

Guru : Betul. Selanjutnya huruf apa yang belum ada, Rosy?

Rosy : Huruf *u*, *n*, *u*.

Guru : Pintar Rosy. Sekarang Cristin, huruf apa untuk melengkapi kata yang di bawahnya?

Cristin : *n*, *u*, *n*

Guru : Bagus, sekarang kita bahas soal yang satunya! Diam dulu, jangan ramai!

Di bawah kata minum, huruf apa yang belum ada, Dandy!

Dandy : Huruf *i* dan *u*.

Guru : Betul, bawahnya Fael!

Fael : *m*, *u*, *m*

Guru : Selanjutnya, Dion. Yang lain, jangan ramai sendiri!

Dion : Huruf *i*, *n*, *u*.

Guru : Betul, terakhir huruf apa yang belum ada Rico?

Rico : *m, i, n, u*

Guru : Iya, betul.

b. Teknik-teknik Pembelajaran Menulis

1) Teknik baca-tulis (A.II.5)

Teknik ini sering digunakan oleh guru dalam mengajarkan menulis. Dalam penerapan teknik baca-tulis guru terlebih dahulu mempersiapkan model tulisan. Siswa membaca model tulisan tersebut kemudian menyalinnya di buku tulis. Untuk melakukan aktifitas menulis siswa masih belum bisa memegang pensil secara benar dan masih butuh waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan tugas menulisnya. Salinan itu harus sesuai dengan model yang aslinya. Hasil kerja siswa diperiksa dan dinilai oleh guru.

Contoh teknik baca tulis bisa dilihat dalam ilustrasi berikut.

Guru : Bacalah tulisan di bawah ini! Lalu, salinlah di buku tulismu!

ini mama lia

mana mama ali

ini mama ali

nani nama mama ali

ini papa opi

pipin nama papa opi

lili nama mama ila

Siswa : menyalin tulisan itu

Guru : memeriksa hasil tulisan siswa dan menilainya.

2) Teknik dengar-tulis (A.II.6)

Dalam teknik ini siswa dituntut untuk berkonsentrasi penuh mendengarkan kata yang diucapkan guru kemudian menuliskannya di buku tulisnya dalam waktu yang ditentukan oleh gurunya. Langkah-langkah penerapan teknik ini adalah sebagai berikut.

- a) Guru menyiapkan bahan untuk dibacakan
- b) Siswa disuruh mendengarkan kata yang diucapkan oleh guru kemudian siswa diminta untuk menuliskannya di buku tulis. Pada tahap ini siswa masih belum mampu untuk melakukan aktifitas mendengarkan kemudian menulis. Siswa masih kurang konsentrasi.

Contoh teknik dengar-tulis bisa dilihat dalam ilustrasi berikut.

Guru : Anak-anak, sekarang siapkan buku tulis kalian dan pensil!

Dengarkan baik-baik kata yang saya ucapkan! Kata yang saya ucapkan, kalian tulis di buku tulis.

Sekarang, tulis kata bola.

Siswa : Menulis kata bola.

Guru : Cukup, letakkan pensilnya dulu! Nomor 2 tulis kata buku, ayo tulis!

Siswa : Menulis kata buku.

Guru : Tidak menulis tidak dapat nilai, letakkan lagi pensilnya, perhatikan ibu!

Selanjutnya, tulis kata biji!

Siswa : Menulis kata biji dan seterusnya menulis kata yang diucapkan gurunya, yaitu kata caca, camar, cabang, dasi, dedi, duku, fani, feri, foto, gani, gula, guna, hati, hari, hutan, jajan, joni, jala, kaki, kita, dan kaku.

Guru : Sudah. Sekarang, perhatikan papan tulis. Ibu akan menuliskan kata-kata tadi yang kalian tulis sambil dicocokkan!

Siapa yang betul semua? Bagus, ada 28 anak. Yang masih salah belajar lagi! Sekarang bawa maju buku tulisnya, ibu akan beri nilai hasil kalian tadi!

3) Teknik menjawab pertanyaan (A.II.7)

Teknik ini menuntut siswa supaya mampu memahami pertanyaan yang diberikan guru sehingga dapat menjawab dengan tepat. Menyusun atau membangun kalimat dapat dilakukan di antaranya dengan teknik menjawab pertanyaan.

Langkah-langkah teknik menjawab pertanyaan adalah sebagai berikut.

- a) Guru menuliskan pertanyaan di papan tulis.
- b) Siswa disuruh menyalinnya di buku tulis.
- c) Guru menyuruh siswa menulis jawaban atas pertanyaan tersebut. Beberapa siswa masih ada yang belum jelas dengan tugasnya.

Contoh teknik menjawab pertanyaan bisa dilihat dalam ilustrasi berikut.

Guru : Tulislah di buku tulismu lalu jawablah!

1. Siapa nama panjangmu?
2. Siapa nama panggilanmu?
3. Siapa nama ayahmu?
4. Siapa nama ibumu?
5. Di mana sekolahmu?

Siswa : Menulis pertanyaannya kemudian jawabannya.

Siapa nama panjangmu?

Maria Rossyavalle Putri Pribadi

Siapa nama panggilanmu?

Rossy.

Siapa nama ayahmu?

Pak Yanuar.

Siapa nama ibumu?

Ibu Endah.

Di mana sekolahmu?

Di SD Kanisius Wates.

4) Teknik melengkapi kalimat (A.II.8)

Dalam teknik ini dibutuhkan kecermatan dan ketepatan siswa menuliskan huruf atau kata untuk melengkapi kata atau kalimat. Langkah-langkah pelaksanaan teknik ini adalah.

- a) Guru menuliskan kalimat di papan tulis
- b) Guru menuliskan lagi di bawahnya dengan menghilangkan beberapa huruf
- c) Siswa disuruh melengkapi huruf yang belum ada. Beberapa siswa masih belum bisa memahami bentuk huruf *u* dan *n* sehingga masih salah menuliskannya.

Contoh teknik melengkapi kalimat bisa dilihat dalam ilustrasi berikut

Guru : Perhatikan papan tulis!

ini ibu

ibu
.....bu
.....b.....
i.....
.....
ini.....

Siswa : Melengkapi kata

ini ibu
ibu
i.....bu
...i.b u...
i...ni ibu...
ibu.....
ini...ibu

2. Pembahasan Hambatan Guru ketika Menerapkan Teknik Pembelajaran

a. Hambatan-hambatan ketika menerapkan teknik pembelajaran membaca (B.1)

1) Teknik Lihat-Baca (B.1.1)

Hambatan-hambatan yang dialami oleh guru ketika menerapkan Teknik Lihat-Baca adalah sebagai berikut ini.

- a) Siswa hanya menirukan guru dalam membaca suatu teks tanpa melihat teks yang dibacanya (B.I.1.a).

Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa hanya menirukan gurunya membaca suatu teks, tidak melihat teks yang dibacanya sehingga ketika siswa disuruh membaca sendiri siswa tidak bisa.

- b) Siswa ramai ketika salah satu siswa sedang disuruh membaca atau salah satu kelompok sedang membaca bersama-sama (B.I.1.b)

Siswa yang tidak mendapat tugas dari gurunya memilih untuk berbicara sendiri dibanding mendengarkan siswa atau kelompok yang diberi tugas untuk membaca.

- c) Pembagian waktu kurang efisien sehingga pelajaran tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan (B.I.1.c)

Guru kurang bisa mengatur waktunya sehingga pelajaran melebihi waktu yang sudah ditentukan. Waktu yang seharusnya untuk istirahat sering digunakan untuk menyelesaikan pelajaran.

2) Teknik Menceritakan Kembali (B.1.2)

Hambatan-hambatan yang dialami guru ketika menerapkan teknik menceritakan kembali adalah sebagai berikut.

- a) Siswa kesulitan mengenali huruf *p* dan *b* (B.I.2.a).

Pada saat guru memerintahkan siswa untuk membaca suatu tulisan, siswa belum bisa mengenali huruf *p* dan *b* sehingga tidak bisa membaca tulisan yang ada huruf *p* dan *b*. Huruf *p* dibaca *b*, huruf *b* dibaca *p*.

- b) Siswa kurang paham dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru (B.I.2.b)

Ada siswa yang kurang paham dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga ketika siswa tersebut disuruh untuk menjawab, siswa hanya diam saja.

- c) Siswa berbicara sendiri ketika salah satu siswa yang lainnya membacakan jawabannya (B.I.2.c).

Saat guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjawab pertanyaan, siswa lainnya ramai sehingga kelas menjadi gaduh.

3) Teknik Mempraktekkan Petunjuk (B.1.3)

Hambatan-hambatan guru pada saat menerapkan Teknik Mempraktekkan Petunjuk adalah sebagai berikut ini.

- a) Siswa kesulitan mempraktekkan beberapa kalimat petunjuk yang dibacanya (B.I.3.a)

Beberapa siswa merasa kebingungan pada saat guru memerintahkan siswa untuk mempraktekkan beberapa kalimat petunjuk yang sudah dibacanya bersama-sama.

- b) Siswa tidak fokus pada pelajaran (B.I.3.b)

Pada saat siswa merasa bahwa kalimat petunjuknya sulit untuk dipraktekkan, siswa cenderung tidak fokus pada pelajarannya.

- c) Pembagian waktu kurang efisien (B.I.3.c)

Guru kurang bisa mengatur waktunya sehingga pelajaran melebihi waktu yang sudah ditentukan. Hal ini membuat waktu untuk pelajaran lainnya menjadi terhambat juga.

4) Teknik Melengkapi Kalimat (B.1.4)

Hambatan-hambatan yang dialami guru ketika menerapkan Teknik Melengkapi adalah sebagai berikut.

- a) Siswa belum bisa mengenali bentuk huruf *m* dan *n* (B.I.4.a).

Ada beberapa siswa yang belum bisa mengenali bentuk huruf m dan n . Siswa bisa menuliskan kedua huruf tersebut, akan tetapi belum bisa mengucapkan secara benar huruf m dan n .

- b) Beberapa siswa tidak paham dengan tugasnya (B.I.4.b).

Siswa yang tidak paham dengan tugasnya sibuk berbicara sendiri diluar konteks, sementara siswa lainnya fokus pada tugasnya. Hal ini sangat mengganggu konsentrasi siswa yang sedang memperhatikan pelajaran.

- c) Siswa bermain sendiri (B.I.4.c)

Siswa yang tidak disuruh menjawab pertanyaan akan sibuk berbicara dan bermain sendiri, tidak memperhatikan teman lain yang sedang mengungkapkan jawabannya, sehingga guru harus sering-sering menegurnya.

b. Hambatan-hambatan Ketika Menerapkan Teknik Pembelajaran Berbahasa Menulis (B.II)

- 1) Teknik Baca-Tulis (B.II.5)

Hambatan-hambatan yang dialami guru ketika menerapkan teknik baca-tulis adalah sebagai berikut.

- a) Siswa belum bisa memegang pensil secara benar (B.II.5.a)

Pada saat disuruh menulis sebagian besar siswa belum bisa memegang pensil secara benar. Guru sudah membetulkannya tetapi pada hari berikutnya siswa sudah lupa lagi sehingga siswa memegang pensil semaunya sendiri.

- b) Beberapa siswa dalam melakukan aktifitas menulis membutuhkan waktu yang cukup lama (B.II.5.b)

Pada saat siswa disuruh menulis sesuai dengan teks yang dibacanya, masih ada beberapa siswa yang tidak mampu menyelesaikan tepat pada waktunya.

- c) Siswa yang sudah selesai menulis, mengganggu siswa yang masih menulis (B.II.5.c)

Pada saat pelajaran menulis, siswa yang sudah selesai mengerjakan tugasnya, mengganggu siswa yang masih menulis.

- 2) Teknik Dengar-Tulis (B.II.6).

Hambatan-hambatan yang dialami guru ketika menerapkan teknik dengar-tulis adalah sebagai berikut.

- a) Siswa kurang konsentrasi dalam mendengarkan kata yang diucapkan oleh guru (B.II.6.a).

Pada saat guru mengucapkan suatu kata untuk ditulis siswa, siswa kurang konsentrasi untuk melakukan aktivitas mendengarkan kemudian menulis sehingga hasilnya masih banyak yang salah.

- b) Beberapa siswa masih salah dalam menuliskan bentuk huruf *f*, *g*, dan *j* (B.II.6.b).

Pada saat siswa disuruh menulis, masih ada beberapa siswa yang belum bisa paham dengan bentuk huruf *f*, *g*, dan *j*.

Setiap siswa disuruh menulis kata yang ada huruf-hurufnya tersebut siswa masih belum bisa.

- c) Pembagian waktu kurang efisien (B.II.6.c)

Guru butuh waktu yang lama untuk menyiapkan siswa mengikuti pelajaran sehingga waktu yang seharusnya untuk pelajaran dipakai untuk menyiapkan siswa.

- 3) Teknik Menjawab Pertanyaan (B.II.7)

Hambatan-hambatan yang dialami guru ketika menerapkan teknik menjawab pertanyaan adalah sebagai berikut.

- a) Siswa tidak memahami pertanyaan yang diajukan guru (B.II.7.a)

Siswa yang tidak paham dengan pertanyaan yang diajukan guru tidak mengerjakan tugasnya, mereka asik bermain sendiri.

- b) Siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tugasnya (B.II.7.b)

Siswa tampak tidak bersemangat pada waktu disuruh mengerjakan tugas. Ada juga siswa yang mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas menulisnya.

- c) Siswa ramai ketika salah satu temannya disuruh menuliskan jawabannya di papan tulis (B.II.7.c)

Pada saat guru menyuruh salah satu siswanya menuliskan jawabannya di papan tulis, siswa lainnya ramai berbicara sendiri tidak memperhatikan teman yang sedang menulis di papan tulis.

- 4) Teknik Melengkapi Kalimat (B.II.8)

Hambatan-hambatan yang dialami guru ketika menerapkan teknik melengkapi kalimat adalah sebagai berikut.

- a) Siswa masih salah menuliskan huruf u dan n (B.II.8.a).

Beberapa siswa masih belum bisa membedakan bentuk huruf u dan n .

Huruf u ditulis huruf n , huruf n ditulis huruf u oleh siswa.

- b) Siswa kurang bersemangat mengerjakan tugasnya (B.II.8.b)

Siswa tampak kurang bersemangat ketika disuruh mengerjakan tugasnya.

- c) Siswa ramai ketika salah satu temannya menuliskan jawabannya di papan tulis (B.II.8.c)

Siswa yang tidak mendapatkan tugas dari guru biasanya siswa sibuk

berbicara sendiri tidak memperhatikan siswa yang sedang menulis di papan tulis.

3. Pembahasan Pemecahan Masalah Untuk Mengatasi Hambatan

a. Pemecahan Masalah untuk Mengatasi Hambatan ketika Menerapkan Teknik Pembelajaran Membaca (C.I)

1) Teknik Lihat-Baca (C.I.1)

Pemecahan masalah yang ditempuh untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami oleh guru ketika menerapkan Teknik Lihat-Baca adalah sebagai berikut ini.

- a) Guru menyuruh semua siswa untuk membaca bukunya tidak hanya menirukan gurunya. Setelah siswa menirukan yang dicontohkan gurunya, siswa disuruh membaca sendiri-sendiri secara bergantian (C.I.1.a).
- b) Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan siswa lain yang sedang membaca dan guru akan menunjuk siswa secara bergantian untuk membaca teks yang sudah dibaca bersama-sama (C.I.1.b).

- c) Guru harus berusaha mengatur waktu seefektif mungkin sehingga tidak menghambat jadwal yang lainnya (C.I.1.c).

2) Teknik Menceritakan Kembali (C.I.2).

Pemecahan masalah yang ditempuh untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami oleh guru ketika menerapkan teknik menceritakan kembali adalah sebagai berikut ini.

- a) Guru menjelaskan lagi bentuk huruf p dan b kepada siswa. Siswa kemudian disuruh mengucapkan huruf yang ditunjukkan guru di papan tulisnya. Beberapa siswa disuruh mengucapkan huruf p dan b sambil menunjuk hurufnya di papan tulis (C.I.2.a).
- b) Guru menjelaskan lagi isi bacaan yang sudah dibaca secara bersama-sama dan menjelaskan maksud pertanyaan dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru (C.I.2.b).
- c) Guru menyuruh semua siswa untuk memperhatikan siswa lain yang sedang membaca. Siswa yang ramai akan disuruh mengulangi yang dibaca siswa sebelumnya (C.I.2.c).

3) Teknik Mempraktekkan Petunjuk (C.I.3).

Pemecahan masalah yang ditempuh untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami oleh guru ketika menerapkan Teknik Mempraktekkan Petunjuk adalah sebagai berikut ini.

- a) Guru memberikan contoh dalam mempraktekkan petunjuk yang siswa sulit melakukannya. Guru membimbing siswa pelan-pelan untuk mempraktekkan petunjuk yang sudah dibaca sebelumnya (C.I.3.a).

- b) Guru mengajak siswa untuk bersama-sama mempraktekkan petunjuk yang sudah dibacanya. Untuk siswa yang masih kesulitan, dibantu oleh gurunya (C.I.3.b).
- c) Guru berusaha membagi waktu seefektif mungkin sehingga pelajaran dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (C.I.3.c).

4. Teknik Melengkapi Kalimat (C.I.4).

Pemecahan masalah yang ditempuh untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami guru ketika menerapkan teknik melengkapi adalah sebagai berikut.

- a) Guru menjelaskan lagi bentuk huruf m dan huruf n . Misalnya dengan memberitahu ciri-ciri hurufnya, kalau huruf m itu mempunyai kaki tiga, huruf n mempunyai kaki dua. (C.I.4.a).
- b) Guru akan menjelaskan lagi tentang tugas yang sedang diberikan dan tetap membantu siswa yang belum bisa mengerjakan (C.I.4.b)
- c) Guru tetap selalu menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran supaya siswa bisa fokus lagi pada pelajaran. Guru bertindak tegas pada siswa, misalnya dengan menyita barang mainan siswa (C.I.4.c).

b. Pemecahan Masalah untuk Mengatasi Hambatan Ketika Menerapkan Teknik Pembelajaran Menulis (C.II)

1) Teknik Lihat Tulis (C.II.5)

Pemecahan masalah yang ditempuh untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami oleh guru ketika menerapkan Teknik lihat-tulis adalah sebagai berikut ini.

- a) Sebelum siswa disuruh menulis, guru mengajarkan dulu pada siswa cara memegang pensil secara benar. Untuk siswa yang belum bisa memegang pensil secara benar, akan dibimbing oleh gurunya. Setiap ada kegiatan menulis, guru menghampiri siswa satu per satu untuk melihat cara memegang pensilnya (C.II.5.a).
- b) Untuk siswa yang tidak bisa menyelesaikan tugas menulisnya tepat dengan waktu yang sudah diatur, disuruh menyelesaikan setelah jam pelajaran selesai atau menyelesaikan di rumahnya (C.II.5.b).
- c) Siswa yang sudah selesai menulis disuruh membawa hasil tulisannya ke gurunya untuk diperiksa dan diberi nilai. Jika masih ada yang salah disuruh membetulkan. Siswa dilarang mengganggu teman yang masih menulis (C.II 5.c).

2) Teknik Dengar Tulis (C.II.6)

Pemecahan masalah yang ditempuh untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami guru ketika menerapkan teknik dengar-tulis adalah sebagai berikut ini.

- a) Guru mengingatkan siswa untuk tetap memperhatikan apa yang diucapkan oleh guru, sehingga siswa tidak ketinggalan menulis kata yang diucapkan guru. Guru akan mengulangi mengucapkan kata yang akan ditulis siswa (C.II.6.a).
- b) Guru akan menjelaskan lagi bentuk huruf *f*, *g*, dan *j*. Untuk sementara waktu guru akan mengurangi materi yang terdapat huruf-huruf tersebut (C.II.6.b).

- c) Guru harus berusaha membagi waktu seefektif mungkin sehingga pelajaran dapat selesai sesuai waktu yang sudah diatur (C.II.6.c)

3) Teknik Menjawab Pertanyaan (C.II.7)

Pemecahan masalah yang ditempuh untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami guru ketika menerapkan teknik menjawab pertanyaan adalah sebagai berikut ini.

- a) Guru menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa dengan bahasa yang dipahami oleh siswa dan kalau perlu guru menjelaskan dengan bahasa daerah siswa, supaya siswa mudah memahami pertanyaan (C.II.7.a).
- b) Guru dapat menunjuk siswa yang tidak bersemangat untuk menjawab dengan lisan dulu jawabannya, setelah itu baru disuruh menuliskan jawabannya pada buku tulisnya (C.II.7.b).
- c) Guru menyuruh seluruh siswa untuk memperhatikan siswa yang sedang menulis di papan tulis, kemudian guru menyuruh seluruh siswa untuk membacakan tulisan yang ada di papan tulis bersama-sama (C.II.7.c).

4) Teknik Melengkapi Kalimat (C.I.8)

Pemecahan masalah yang ditempuh untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami oleh guru ketika menerapkan Teknik Melengkapi Kalimat adalah sebagai berikut ini.

- a) Guru berusaha menjelaskan lagi bentuk huruf u dan n . Beberapa siswa diminta guru untuk menuliskan kedua huruf tersebut di papan tulis kemudian mengucapkannya sambil menunjuk huruf yang diucapkan (C.II.8.a).

- b) Guru mengatakan kepada siswa bahwa tugas yang dikerjakan oleh siswa akan dinilai oleh guru. Dengan begitu siswa akan bersemangat untuk mengerjakan tugasnya (C.II.8.b).
- c) Guru menyuruh seluruh siswa untuk membaca bersama-sama tulisan yang ada di papan tulis. Dengan begitu perhatian siswa akan fokus pada tulisan yang ada di papan tulis sambil mencocokkan jawabannya (C.II.8.c).

Dari pembahasan mengenai teknik, hambatan dan pemecahan masalah di atas dapat dikatakan bahwa teknik-teknik yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca dan menulis di kelas I semester I SD Kanisius Wates masih minim dan tidak bervariasi. Dalam menerapkan teknik-teknik pembelajarannya, guru masih menemui kendala-kendala yang menghambat tujuan pembelajarannya.

Setelah guru menerapkan suatu teknik pembelajaran, perlu untuk mengevaluasi terhadap teknik pembelajarannya, sehingga guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari teknik yang digunakan. Dengan begitu, guru dapat melakukan perbaikan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan. Teknik-teknik pembelajaran yang digunakan di kelas I SD Kanisius Wates masih ada yang masih belum efektif diterapkan, misalnya teknik baca-tulis. Teknik ini sebaiknya digunakan setelah siswa mampu untuk memegang pensil secara benar. Teknik dengar-tulis juga masih belum efektif diterapkan karena siswa belum bisa melakukan aktivitas mendengarkan dan menulis sekaligus.

Teknik pembelajaran juga sebaiknya disesuaikan dengan tingkat usia siswa dan kemampuan siswa. Siswa kelas I SD semester satu masih terbiasa dan senang dengan kegiatan bermain. Siswa lebih senang dengan cara-cara belajar di

taman kanak-kanak. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan teknik-teknik pembelajaran yang ada kegiatan bermainnya. Ada berbagai macam teknik yang ada unsur kegiatan bermainnya, diantaranya Teknik Mencari Pasangan, Teknik Kesenjangan Informasi, Teknik Permainan Menerka, Teknik Mencari (*Searching Game*), Teknik Permainan Menjodohkan (*Matching Games*), Teknik Permainan Menukar, Teknik Permainan Mengumpulkan, Teknik Permainan Menggabungkan dan Menyusun, Teknik Baca Terka, dan Teknik Reka Cerita Bergambar.

Dengan teknik-teknik pembelajaran yang sesuai dengan usia siswa maka hal itu dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, guru juga dapat menambah variasi teknik supaya siswa tidak merasa bosan. Teknik yang kurang disenangi siswa dapat diganti juga dengan teknik yang menarik dan disenangi oleh siswa. Hal lain yang penting bagi guru untuk dilakukan berkaitan dengan teknik pembelajaran yang digunakan adalah guru harus mampu mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dari siswa maupun dirinya sendiri yang dapat mengganggu pembelajaran di kelas.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini dipaparkan mengenai: (1) kesimpulan hasil penelitian, (2) implikasi, dan (3) saran-saran. Ketiga hal tersebut akan diuraikan selengkapnya pada subbab berikut ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan mengenai: (1) teknik-teknik pembelajaran membaca dan menulis pada siswa kelas I SD Kanisius Wates, (2) hambatan yang dialami guru ketika menerapkan teknik-teknik pembelajaran, dan (3) upaya-upaya pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan.

1. Teknik-teknik Pembelajaran Membaca dan Menulis

Ada beberapa teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca dan menulis. Teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca ada empat jenis, yaitu (1) teknik lihat-baca, (2) teknik menceritakan kembali, (3) teknik mempraktekkan petunjuk, dan (4) teknik melengkapi kata/kalimat. Teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis juga ada empat jenis, yaitu (1) teknik baca-tulis, (2) teknik dengar-tulis, (3) teknik menjawab pertanyaan, dan (4) teknik melengkapi kata/kalimat.

2. Hambatan Guru ketika Menerapkan Teknik Pembelajaran

Hambatan yang dialami guru ketika menerapkan teknik pembelajaran membaca dan menulis pada siswa kelas I SD Kanisius Wates ada 19 hal. Hambatan-hambatan tersebut bersumber dari (1) siswa, (2) guru, dan (3) teknik pembelajarannya.

Pertama, hambatan yang bersumber dari siswa untuk keterampilan membaca adalah (1) siswa kesulitan mengenali huruf *p* dan *b*, (2) siswa kurang paham dengan pertanyaan yang diajukan guru, (3) siswa tidak fokus pada pelajaran, dan (4) beberapa siswa belum bisa mengenali huruf *m* dan *n*.

Hambatan yang bersumber dari siswa untuk keterampilan menulis adalah: (1) siswa belum bisa memegang pensil secara benar, (2) beberapa siswa masih membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan tugas menulisnya, (3) siswa masih kurang konsentrasi dalam mendengarkan kata yang diucapkan guru, (4) beberapa siswa masih salah dalam menuliskan huruf *f*, *g*, dan *j*, (5) siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tugasnya, dan (6) siswa masih salah dalam menuliskan huruf *u* dan *n*.

Kedua, hambatan yang bersumber dari guru dalam keterampilan membaca, yaitu: (1) pembagian waktu kurang efektif, (2) siswa kesulitan mempraktekkan beberapa kalimat petunjuk yang diberikan oleh gurunya, dan (3) siswa kurang jelas dengan tugas yang diberikan gurunya.

Hambatan yang berasal dari guru dalam keterampilan menulis, yaitu: (1) pembagian waktu kurang efektif dan (2) siswa tidak memahami pertanyaan yang diajukan guru.

Ketiga, hambatan yang bersumber dari teknik pembelajaran dalam keterampilan membaca, yaitu: (1) siswa hanya menirukan gurunya dalam membacxa suatu teks tanpa melihat teks yang dibacanya dan (2) siswa ramai sendiri ketika salah satu siswa sedang disuruh membaca atau salah satu kelompok sedang membaca.

Hambatan yang bersumber dari teknik pembelajaran untuk keterampilan menulis adalah: (1) Siswa yang sudah selesai menulis mengganggu siswa yang masih menulis dan (2) siswa ramai ketika salah satu siswa sedang menuliskan jawabannya di papan tulis.

3. Pemecahan Masalah untuk Mengatasi Hambatan

Pemecahan masalah yang ditempuh guru ketika menerapkan teknik pembelajaran membaca dan menulis pada siswa kelas I SD Kanisius Wates adalah sebagai berikut.

Pertama, pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan yang bersumber dari siswa dalam keterampilan membaca, yaitu: (1) guru menjelaskan lagi bentuk huruf p dan b , beberapa siswa disuruh mengucapkan huruf p dan b sambil menunjukkan hurufnya di papan tulis, (2) guru menjelaskan lagi pertanyaannya degan bahasa yang lebih mudah dipahami siswa, (3) guru mengajak siswa untuk mempraktekkannya bersama-sama, dan yang masih belum bisa dibantu oleh guru, dan (4) guru menjelaskan lagi bentuk huruf m dan n .

Pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan yang bersumber dari siswa dalam keterampilan menulis, yaitu: (1)sebelum siswa menulis, guru mengajarkan dulu cara memegang pensil yang benar, (2) siswa yang belum selesai menulisnya,

disuruh menyelesaikan setelah jam pelajaran selesai atau di rumah, (3) guru mengingatkan siswa untuk tetap memperhatikan kata yang diucapkan guru dan guru mengulangi mengucapkannya, (4) guru menjelaskan lagi bentuk huruf *f*, *g*, dan *j*, untuk sementara waktu guru akan mengurangi materi yang banyak terdapat ketiga huruf tersebut, (5) guru menunjuk siswa yang tidak bersemangat mengerjakan tugasnya untuk menjawab dengan lisan dulu, dan (6) guru menjelaskan lagi bentuk huruf *u* dan *n* supaya siswa tidak terbalik lagi dalam menuliskannya.

Kedua, pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan yang bersumber dari guru dalam keterampilan membaca, yaitu: (1) guru berusaha membagi waktu seefektif mungkin, (2) guru memberikan contoh mempraktekkan petunjuk yang siswa sulit melakukannya, dan (3) guru menjelaskan lagi tugas yang diberikan kepada siswa dan membantu siswa yang belum bisa mengerjakan.

Pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan yang berasal dari guru dalam keterampilan menulis, yaitu: (1) guru berusaha membagi waktu seefektif mungkin dan (2) guru menjelaskan lagi pertanyaan-pertanyaannya dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami siswa.

Ketiga, pemecahan masalah yang berasal dari teknik pembelajaran dalam keterampilan membaca, yaitu: (1) guru menyuruh siswa untuk membaca teksnya, kemudian siswa disuruh membaca sendiri-sendiri secara bergantian, (2) guru menyuruh seluruh siswa untuk memperhatikan siswa yang sedang membaca dan guru menunjuk siswa secara bergantian untuk membaca teksnya, (3) guru menyuruh siswa untuk memperhatikan siswa yang sedang membaca, siswa yang masih ramai disuruh mengulangi yang dibaca siswa sebelumnya, dan (4) guru

menyita barang mainan siswa dan menyuruh siswa untuk mengulangi jawaban yang diungkapkan siswa sebelumnya.

Pemecahan masalah yang berasal dari teknik pembelajaran dalam ketaerampilan menulis, yaitu: (1) siswa yang sudah selesai menulis disuruh membawa hasil tulisannya ke gurunya untuk diperiksa dan (2) guru berusaha membagi waktu seefektif mungkin.

B. Implikasi

Perbaikan pada teknik pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknik merupakan suatu tipu daya atau penemuan yang dipakai untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik bersifat implementasional yang secara aktual berperan di dalam kelas (Anthony dalam Tarigan, 1991: 10). Definisi tersebut menunjukkan bahwa perbaikan suatu teknik pembelajaran amatlah penting. Dengan adanya perbaikan teknik pembelajaran akan berpengaruh terhadap siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa akan tertarik dan bersemangat mengikuti pelajaran. Pada intinya, siswa akan mendapatkan situasi belajar dan proses belajar yang lebih baik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa dengan teknik-teknik pembelajaran yang diterapkan guru. Implementasi yang dapat dilakukan dari kesimpulan tersebut adalah perlunya guru memperhatikan penerapan teknik pembelajaran dan menerapkan teknik-teknik tersebut dengan menarik. Penyampaian teknik pembelajaran yang menarik akan berpengaruh baik terhadap minat belajar siswa. Siswa akan merasa senang terhadap topik yang diberikan guru dengan teknik yang bervariasi, minat belajar

siswa akan meningkat, dan siswa juga akan lebih mudah menerima dan memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, prestasi belajar siswa juga akan menjadi lebih baik.

Teknik pembelajaran yang digunakan guru sebaiknya yang sesuai dengan tingkat usia siswa, yaitu siswa kelas I SD. Pada usia seperti ini, siswa masih senang dengan kegiatan bermain. Siswa masih terpengaruh dengan pelajaran yang didapatkan di taman kanak-kanak. Untuk itu, guru perlu menerapkan teknik pembelajaran yang dapat dilakukan seraya bermain, setidaknya teknik pembelajaran yang diterapkan sedikit ada bermainnya.

Kesimpulan lain yang dapat diambil dari penelitian ini adalah banyaknya hambatan yang muncul dalam penerapan teknik pembelajaran membaca dan menulis pada siswa kelas I SD Kanisius Wates, Kulon Progo, Yogyakarta.

Implikasi dari kesimpulan tersebut adalah dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berhenti pada tahap mengajar dengan teknik-teknik yang telah diterapkan, tetapi guru juga harus dapat mengevaluasi selama pembelajaran berlangsung. Dengan begitu, guru akan mengetahui kekurangan dan kelebihan dari setiap pembelajaran. Setelah itu, guru bisa mempertahankan dan meningkatkan hal-hal yang menjadi kelebihan dan memperbaiki kekurangannya. Hambatan-hambatan yang ada akan menjadi penghalang tercapainya pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, guru harus mampu menghilangkan setiap hambatan yang muncul.

C. Saran

Berdasarkan temuan data, pembahasan, dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti mengajukan saran kepada dua pihak, yaitu: (1) guru kelas I SD Kanisius Wates, Kulon Progo, Yogyakarta dan (2) peneliti berikutnya. Secara rinci saran-saran tersebut akan diuraikan seperti berikut ini.

Pertama, saran untuk guru kelas I SD Kanisius Wates, Kulon Progo, Yogyakarta hendaknya dapat menerapkan teknik-teknik pembelajaran secara lebih menarik sehingga tidak monoton. Masih ada beberapa teknik yang relevan dengan pembelajaran di kelas I SD yang dapat diterapkan. Teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut: (1) Teknik Mencari Pasangan, (2) Teknik Bertukar Pasangan, (3) Teknik *Jigsaw*, (4) Teknik Kesenjangan Informasi, (5) Teknik Permainan Menerka, (6) Teknik Mencari (*Searching Game*), (7) Teknik Permainan Menjodohkan (*Matching Games*), (8) Teknik Permainan Menukar, (9) Teknik Permainan Pengumpulan (*Collecting Games*), (10) Teknik Permainan Menggabungkan dan Menyusun, (11) Teknik Baca Terka, dan (12) Teknik Reka Cerita Gambar.

Dengan demikian, siswa tidak akan merasa bosan dan akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru dapat menambah variasi teknik yang digunakan sehingga teknik yang dirasa kurang disenangi siswa dapat diganti dengan teknik yang lebih menarik dan disenangi siswa. Guru juga harus mampu mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dari diri siswa maupun dirinya sendiri yang dapat mengganggu pembelajaran di kelas.

Kedua, saran untuk peneliti berikutnya yang akan mengadakan penelitian sejenis dengan penelitian ini. Peneliti berikutnya disarankan tidak hanya mengambil dari satu sumber saja. Yang dimaksud di sini adalah peneliti berikutnya juga bisa mengambil sumber-sumber dari tingkat kelas dan sekolah lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan (dkk). 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Milles, Matthew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L.J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Pringgawidagda, Suwarno. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta. Adi Cita Karya Nusa.
- Pranowo. 2004. "Metode Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas". Makalah Seminar. Yogyakarta.
- Soewandi, A.M., Slamet (dkk). 2000. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah*. Yogyakarta: USD.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa I*. Bandung: Angkasa.
- Vera, Agata (2006). *Teknik Pembelajaran Mendengarkan dan Berbicara pada Anak TK Indrya Paramartya Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006 (Skripsi)*. Yogyakarta. USD.
- Wahyu, Dominikus 2006. *Teknik-teknik dalam Pembelajaran Bercerita : Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Bina Kasih Pakem Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : PBSID, Universitas Sanata Dharma.
- Widharyanto (dkk). 2003. *Student Active Learning*. Yogyakarta: USD.

_____. 2006.” Pendekatan-pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”. Makalah Seminar. Yogyakarta. PBSID. USD.

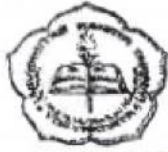
Zuhdi, Darmiyati dan *Budiasih*. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.





Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN.

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513361, 515352 Fax. 562383

Nomor : 103 /Pnlt/Kajur/JPBS / V / 2007
Lamp :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Sekolah SD Kanisius
Wates, Kulon Progo,
Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Mufisatun Rumandhani
No. Mhs : 031221037
Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia & Daerah
Jurusan : Bahasa & Seni
Semester : VIII (delapan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut.

Lokasi : SD Kanisius Wates
Waktu : Satu bulan
Topik / Judul : Teknik-teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia : Membaca dan Menulis Pada Siswa Kelas I SD Kanisius Wates Tahun Ajaran 2007/2008

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 30 Mei 2007



Dekan
u.b. Ketua Jurusan PBS
A. Haris Prasetyo, S.Pd., M.A.
NIP./NPL : P. 2004.....

Tembusan Yth:

1.
2. Dekan FKIP



Lampiran 2
Surat Bukti Penelitian



**SEKOLAH DASAR KANISIUS WATES
CABANG DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN
KABUPATEN KULON PROGO**

Alamat : Jln. Muh. Dawam No.51 Wates 55611
Telp. (0274)774942

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

Nomor : 263/SDKW/1X/2007

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : St.Giman S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SD Kanisius Wates
Alamat : Jln. Muh. Dawam No.51 Wates 55611, Telp. (0274)774942

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Muflisatun Rumandhani
NIM : 031224037
Prodi / FAK : PBSID / FKIP


1. Telah melaksanakan penelitian di SD Kanisius Wates sebagai bahan penyusunan skripsi pada bulan Juli sampai Agustus 2007.
2. Telah mendapatkan ijin untuk mengamati prosedur teknik pembelajaran, melampirkan materi dan media pembelajaran serta foto-foto kegiatan pembelajaran sebagai lampiran dalam penelitian. Adapun judul skripsi adalah "Teknik- Teknik Pembelajaran Membaca dan Menulis pada siswa kelas I SD Kanisius Wates".


Demikian Surat Keterangan ini disusun untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 5 September 2007

Kepala Sekolah
SD Kanisius Wates




St.Giman , S.Pd.
NIP.130 690 498



Lampiran 3
Daftar Pertanyaan
yang Diajukan
untuk Wawacancara
dengan Guru Keterampilan Menulis

**DAFTAR PERTANYAAN YANG DIAJUKAN UNTUK WAWANCARA
DENGAN GURU KETERAMPILAN MENULIS**

1. Apakah nama teknik yang Ibu gunakan dalam pembelajaran di kelas tadi?

.....
.....
.....

2. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan teknik yang Ibu gunakan dalam pembelajaran di kelas tadi?

.....
.....
.....

3. Media/alat peraga apa saja yang Ibu gunakan untuk pelaksanaan teknik itu?


.....
.....
.....

4. Adakah hambatan/kendala dalam penerapan dan persiapan teknik pembelajaran yang Ibu terapkan tadi?

.....
.....
.....

5. Jika terdapat hambatan terhadap teknik tersebut apakah solusi yang Ibu tempuh untuk mengatasinya?

.....
.....
.....



Lampiran 4
Daftar Pertanyaan
yang Diajukan
untuk Wawacancara
dengan Guru Keterampilan Membaca

**DAFTAR PERTANYAAN YANG DIAJUKAN UNTUK WAWANCARA
DENGAN GURU KETERAMPILAN MEMBACA**

1. Apakah nama teknik yang Ibu pergunakan dalam pembelajaran di kelas tadi?

.....
.....
.....

2. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan teknik yang Ibu pergunakan dalam pembelajaran di kelas tadi?

.....
.....
.....

3. Media/alat peraga apa saja yang Ibu pergunakan untuk pelaksanaan teknik itu?

.....
.....
.....

4. Adakah hambatan/kendala dalam penerapan dan persiapan teknik pembelajaran yang Ibu terapkan tadi?

.....
.....
.....

5. Jika terdapat hambatan terhadap teknik tersebut apakah solusi yang Ibu tempuh untuk mengatasinya?

.....
.....
.....



Lampiran 5

Keterangan Kode Penelitian

KETERANGAN KODE PENELITIAN

I : Membaca

II : Menulis

A : Teknik-teknik Pembelajaran

B : Hambatan-hambatan

C : Pemecahan Masalah

1 : Teknik Lihat-Baca

2 : Teknik Menceritakan Kembali

3 : Teknik Mempraktekkan Petunjuk

4 : Teknik Melengkapi Kata/Kalimat

5 : Teknik Baca-Tulis

6 : Teknik Dengar-Tulis

7 : Teknik Menjawab Pertanyaan

8 : Teknik Melengkapi Kata/Kalimat

Huruf Abjad Kecil (a, b, c, ...): Macam-macam hambatan dan pemecahan masalah



Lampiran 6

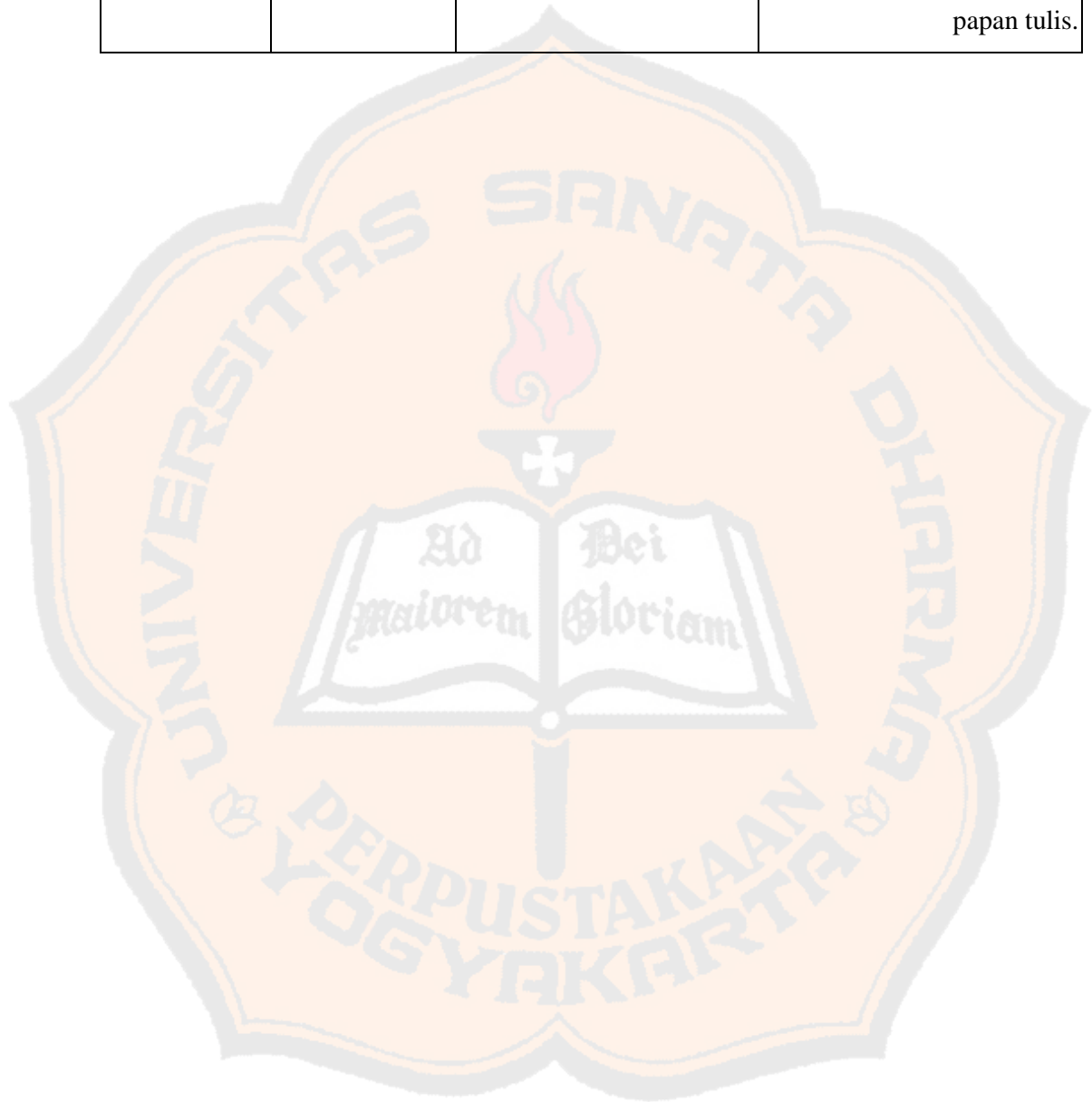
Tabulasi Data Hasil Observasi

TABULASI DATA HASIL OBSERVASI

Kegiatan Pembelajaran	Teknik-Teknik	Hambatan-hambatan	Pemecahan Masalah
Membaca	Lihat-baca	1. Siswa hanya menirukan guru dalam membaca teks. 2. Siswa ramai ketika salah satu siswa sedang disuruh membaca.	1. Guru menyuruh siswa untuk membaca teksnya sendiri. 2. Guru menunjuk siswa untuk membaca secara bergantian.
	Menceritakan kembali	1. Siswa kesulitan mengenali huruf <i>p</i> dan <i>b</i> . 2. Siswa berbicara sendiri ketika salah satu siswa membacakan jawabannya.	1. Guru menjelaskan lagi bentuk huruf <i>p</i> dan <i>b</i> . 2. Siswa yang ramai disuruh mengulangi jawaban dari siswa sebelumnya.
	Mempraktekkan Petunjuk	1. Siswa kesulitan mempraktekkan beberapa kalimat petunjuknya. 2. Siswa tidak fokus pada pelajaran.	1. Guru memberikan contoh mempraktekkannya. 2. Guru mengajak siswa untuk bersama-sama mempraktekkan petunjuknya.
	Melengkapi kalimat	1. Beberapa siswa belum bisa mengenali huruf <i>m</i> dan <i>n</i> .	1. Guru menjelaskan lagi bentuk huruf <i>m</i> dan <i>n</i> .

		2. Siswa kurang paham dengan tugas yang dijelaskan guru.	2. Guru menjelaskan lagi tugasnya.
Menulis	Baca-Tulis	1. Siswa belum bisa memegang pensil secara benar. 2. Beberapa siswa membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan tugas menulis.	1. Guru mengajarkan dulu cara memegang pensil secara benar. 2. Siswa disuruh menyelesaikan tugasnya setelah jam sekolah selesai atau di rumahnya.
	Dengar-Tulis	1. Siswa kurang konsentrasi dalam mendengarkan kata yang diucapkan guru. 2. Pembagian waktu kurang efektif.	1. Guru mengulangi mengucapkan kata yang didektekan kepada siswa. 2. Guru berusaha membagi waktu seefektif mungkin.
	Menjawab Pertanyaan	1. Siswa tidak memahami pertanyaan yang diajukan guru. 2. Siswa ramai ketika ada siswa yang menulis di papan tulis.	1. Guru menjelaskan lagi pertanyaannya dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. 2. Seluruh siswa disuruh membacakan tulisan yang ada di papan tulis.
	Melengkapi kalimat	1. Siswa masih salah menuliskan huruf <i>u</i> dan <i>n</i> .	1. Guru menjelaskan lagi bentuk huruf <i>u</i> dan <i>n</i> .

		2. Siswa ramai ketika ada siswa mengerjakan di papan tulis.	2. Guru menyuruh seluruh siswa untuk membaca tulisan yang ada di papan tulis.
--	--	---	---





Lampiran 7

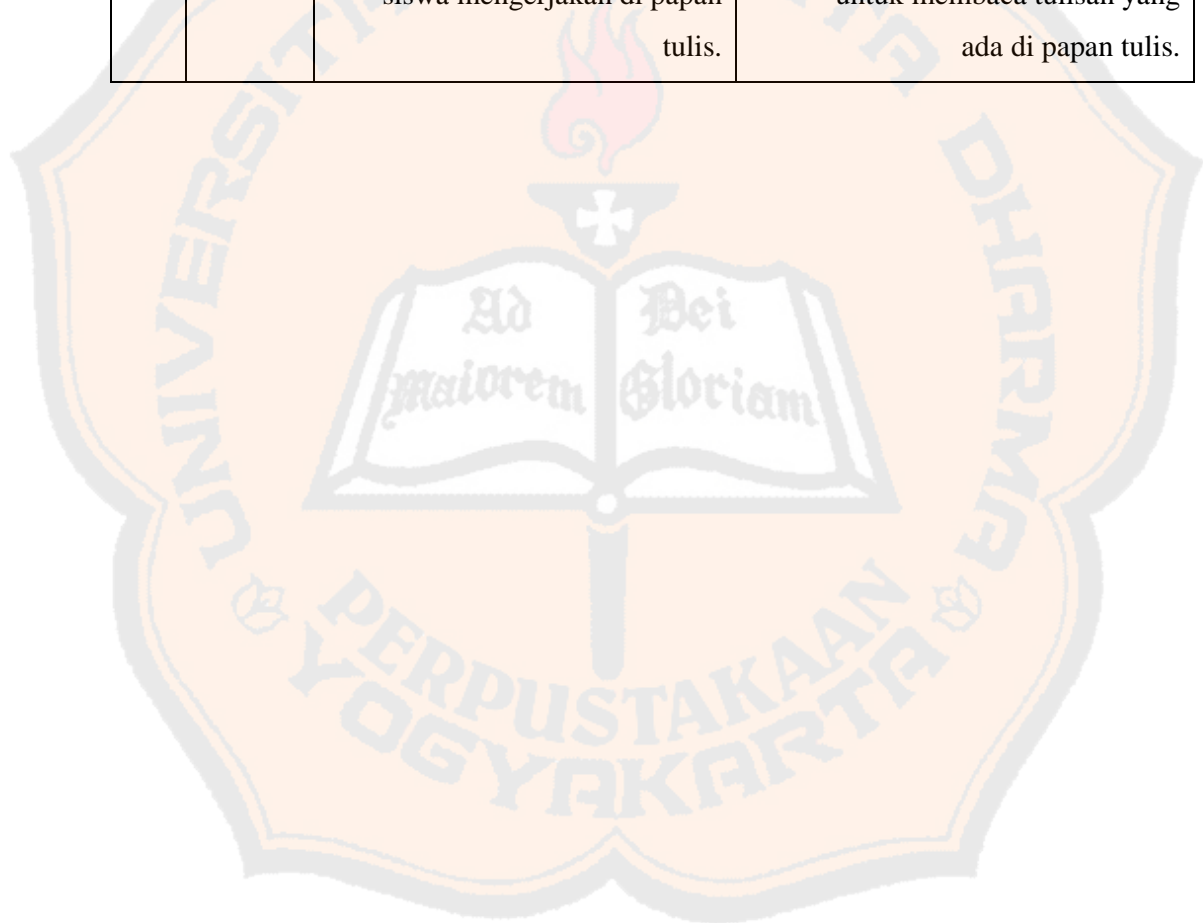
Tabulasi Data Hasil Wawancara

TABULASI DATA HASIL WAWANCARA

No.	Teknik	Hambatan	Upaya Pemecahan Masalah
1.	Lihat-baca	(1) Siswa hanya menirukan guru dalam membaca suatu teks.	(1) Guru menyuruh siswa untuk membaca teksnya sendiri.
		(2) Siswa ramai ketika salah satu siswa sedang disuruh membaca.	(2) Guru menunjuk siswa untuk membaca sendiri secara bergantian.
		(3) Pembagian waktu kurang efektif.	(3) Guru harus berusaha membagi waktu seefektif mungkin.
2.	Menceritakan kembali	(1) Siswa kesulitan mengenali huruf <i>p</i> dan <i>b</i> .	(1) Guru menjelaskan lagi bentuk huruf <i>p</i> dan <i>b</i> .
		(2) Ada siswa kurang paham dengan pertanyaan yang diajukan guru.	(2) Guru menjelaskan lagi dengan bahasa yang lebih mudah dipahami siswa.
		(3) Siswa berbicara sendiri ketika salah satu siswa membacakan jawabannya.	(3) Siswa yang ramai disuruh mengulangi jawaban dari siswa sebelumnya.
3.	Mempraktekkan petunjuk	(1) Siswa kesulitan mempraktekkan beberapa kalimat petunjuknya	(1) Guru memberikan contoh mempraktekkannya.
		(2) Siswa tidak fokus pada pelajaran.	(2) Guru mengajak siswa untuk bersama-sama mempraktekkan petunjuknya
		(3) Pembagian waktu kurang efektif.	(3) Guru berusaha membagi waktu seefektif mungkin
4.	Melengkapi kalimat	(1) Beberapa siswa belum bisa mengenali huruf <i>m</i> dan <i>n</i> .	(1) Guru menjelaskan lagi bentuk huruf <i>m</i> dan <i>n</i> .
		(2) Siswa kurang paham dengan tugas yang	(2) Siswa bermain sendiri ketika ada siswa lain yang sedang

		dijelaskan guru.	menjawab.
		(3) Pembagian waktu kurang efektif.	(3) Guru berusaha membagi waktu seefektif mungkin.
5.	Baca-tulis	(1) Siswa belum bisa memegang pensil secara benar.	(1) Guru mengajarkan dulu cara memegang pensil secara benar.
		(2) Beberapa siswa membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan tugas menulis.	(2) Siswa disuruh menyelesaikan setelah jam sekolah selesai atau di rumah.
		(3) Siswa yang sudah selesai menulis mengganggu siswa lainnya.	(3) Siswa yang sudah selesai disuruh membawa hasilnya ke gurunya untuk diperiksa.
6.	De-ngar - tulis	(1) Siswa kurang konsentrasi dalam mendengarkan kata yang diucapkan guru.	(1) Guru mengulangi mengucapkan kata yang didiktekan kepada siswa.
		(2) Beberapa siswa masih salah dalam menuliskan huruf <i>f</i> , <i>g</i> , dan <i>j</i> .	(2) Guru menjelaskan lagi bentuk huruf <i>f</i> , <i>g</i> , dan <i>j</i> . Guru juga akan mengurangi materi yang terdapat banyak terdapat ketiga huruf itu.
		(3) Pembagian waktu kurang efektif.	(3) Guru berusaha membagi waktu seefektif mungkin.
7.	Men-jawab perta-nyaan	(1) Siswa tidak memahami pertanyaan yang diajukan guru.	(1) Guru menjelaskan lagi pertanyaannya dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.
		(2) Siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tugasnya.	(2) Guru menunjuk siswa yang tidak bersemangat untuk menjawab dengan lisan.
		(3) Siswa ramai ketika ada	(3) Seluruh siswa disuruh

		siswa menulis di papan tulis.	membacakan tulisan yang ada di papan tulis.
8.	Me- leng- kapi kalimat	(1) Siswa masih salah menuliskan huruf <i>u</i> dan <i>n</i> .	(1) Guru menjelaskan lagi bentuk huruf <i>u</i> dan <i>n</i> .
		(2) Siswa kurang bersemangat dalam mengerjakan tugasnya.	(2) Guru memberi nilai hasil tugas siswa.
		(3) Siswa ramai ketika ada siswa mengerjakan di papan tulis.	(3) Guru menyuruh seluruh siswa untuk membaca tulisan yang ada di papan tulis.





Lampiran 8

Data Kronologis Hasil Penelitian

DATA KRONOLOGIS HASIL PENELITIAN

Hari/ Tanggal	Pembelajaran	Teknik-teknik (A)	Hambatan-hambatan (B)	Pemecahan Masalah (C)
Rabu/ 25 Juli 2007	Membaca (I)	Teknik.lihat-baca (A.I.1)	Siswa berbicara sendiri dengan teman semejanya (B.I.1.a)	Guru menyuruh semua siswa untuk memperhatikan perintahnya (C.I.1.a)
		Teknik mempraktekkan petunjuk (A.I.3)	Ada siswa yang tidak memperhatikan apa yang diperintahkan guru (B.I.1.a)	Guru menenangkan keadaan kelas dulu sampai siswa benar-benar sudah siap mengikuti pelajaran kembali (C.I.3.a)
	Menulis (II)	Teknik baca-tulis (A.II.5)	Siswa menulis sambil bermain (B.II.5.a)	Guru menyita benda yang digunakan untuk bermain siswa (C.II.5.a)

<p>Kamis/ 26 Juli 2007</p>	<p>Membaca (I)</p> <p>Menulis (II)</p>	<p>Teknik lihat-baca (A.I.1)</p> <p>Teknik baca-tulis (A.II.5)</p>	<p>Perhatian siswa tidak fokus pada pelajaran, sering melihat kereta api yang sedang lewat (B.I.1.b)</p> <p>Siswa belum bisa memegang pensil secara benar (B.II.5.b)</p>	<p>Guru mengajak siswa bernyanyi bersama lagu naik kereta api kemudian menyuruh siswa untuk duduk kembali dan memperhatikan pelajaran (C.I.1.c)</p> <p>Guru mengajarkan kembali cara memegang pensil yang benar (C.II.5.b)</p>
<p>Jumat/ 27 Juli 2007</p>	<p>Membaca (I)</p>	<p>Teknik lihat-baca (A.I.1)</p>	<p>Siswa asal mengucapkan tanpa melihat tulisannya (B.I.1.c)</p>	<p>Setelah siswa membaca bersama-sama dengan guru, siswa disuruh membaca sendiri secara bergantian</p>

	Menulis (II)	Teknik bacatulis (A.II.5)	Ada siswa yang menangis karena belum bisa menulis (B.II.5.c)	(C.II.d) Guru menenangkan dulu, kemudian membantunya menulis (C.II.5.c)
Rabu/ 1 Agustus 2007	Membaca (I)	Teknik lihat-baca (A.I.1) Teknik menceritakan kembali (A.I.2)	Siswa berbicara sendiri dengan teman semejanya (B.I.1.a) Ada siswa belum bisa mengenali huruf (B.I.2.a)	Guru memisah tempat duduk siswa yang saling berbicara sendiri (C.I.1.b) Guru menjelaskan lagi mengenai bentuk-bentuk huruf dan memberikan contoh mengucapkannya (C.I.2.a)

	Menulis (II)	Teknik baca-tulis (A.II.5)	Ada siswa yang menulis memakai tangan kiri (B.II.5.d)	Guru tetap berusaha supaya siswa dapat menggunakan tangan kanannya untuk menulis, akan tetapi jika tidak berhasil guru tetap membantu siswa tersebut supaya dapat menulis dengan lancar (C.II.5.d)
Kamis/ 2 Agustus 2007	Membaca (1)	Teknik menceritakan kembali (A.I.2)	Siswa tidak paham dengan pertanyaan yang diajukan guru (B.I.2.b)	Guru menjelaskan lagi maksud dari pertanyaan yang sudah diajukan kepada siswa dengan bahasa yang mudah dipahami

				siswa (C.II.2.b)
	Menulis (II)	Teknik dengar-tulis (A.II.6)	Siswa tidak memperhatikan perintah guru (B.II.6.a)	Guru akan mengulangi lagi perintahnya kepada siswa sampai siswa paham (C.II.6.a)
Jumat/ 3 Agustus 2007	Membaca (I)	Teknik menceritakan kembali (A.I.2)	Siswa menangis ketika ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan dari guru (B.I.2.c)	Guru menenangkan siswa yang menangis dulu, kemudian memberi nasihat kepada semua siswa supaya tidak menangis jika tidak bisa menjawab dan jika belum jelas lebih baik bertanya kepada guru

	Menulis (II)	<p>Teknik lihat-baca (A.I.1)</p> <p>Teknik dengar-tulis (A.II.6)</p>	-	<p>(C.I.2.c)</p> <p>-</p> <p>Guru akan mengulangi lagi mengenalkan bentuk-bentuk huruf beserta cara mengucapkannya (C.II.6.b)</p>
Rabu/ 8 Agustus 2007	Membaca (I)	<p>Teknik lihat-baca (A.I.1)</p> <p>Teknik Mempraktekan petunjuk (A.I.3)</p>	-	<p>-</p> <p>Guru menenangkan suasana kelas dulu sampai siswa siap mengikuti pelajaran (C.I.3.a)</p>
	Menulis (II)	Teknik baca-tulis (A.II.5)	-	-

		Teknik dengar-tulis (A.II.6)	Siswa kurang konsentrasi saat mengerjakan tugas (B.II.6.c)	Guru melatih siswa untuk berdisiplin waktu dan menyuruh siswa untuk mendengarkan yang diucapkan guru (C.II.6.c)
Kamis/ 9 Agustus 2007	Membaca (I)	Teknik lihat-baca (A.I.1)	-	-
		Teknik mempraktekkan petunjuk (A.I.3)	Siswa akan memperhatikan pelajaran jika sudah ditegur guru (B.I.3.b)	Guru akan menegur siswa yang tidak focus pada pelajaran,kemudian guru mengulangi lagi penjelasannya (C.I.3.b)
	Menulis (II)	Teknik dengar-tulis (A.II.6)	-	-

		Teknik menjawab pertanyaan (A.II.7)	Ada siswa yang tidak memahami pertanyaannya (B.II.7.a)	Guru menjelaskan lagi pertanyaannya dengan bahasa yang mudah dipahami siswa (C.II.7.a)
Jumat/ 10 Agustus 2007	Membaca (I)	Teknik lihat-baca (A.I.1)	-	-
		Teknik mempraktekkan petunjuk (A.II.3)	Siswa salah mempraktekkan petunjuk (B.I.3.c)	Guru memberi contoh dalam mempraktekkan petunjuk yang sudah dibaca bersama-sama (C.I.3.c)
	Menulis (II)	Teknik dengar-tulis (A.II.6)	-	-
Rabu / 15 Agustus 2007	Membaca (I)	Teknik lihat-baca (A.I.1)	-	-

	Menulis (II)	Teknik menjawab pertanyaan (A.II.7)	Siswa kurang bersemangat dalam mengerjakan tugasnya (B.II.7.b)	Guru menunjuk siswa yang kurang bersemangat supaya mau menjawab pertanyaan secara lisan (C.II.7.b)
		Teknik baca-tulis (A.II.5)	-	-
Kamis/ 16 Agustus 2007	Membaca (I)	Teknik lihat-baca (A.I.1)	Guru berbicara sendiri dengan teman duduknya (B.I.1. a)	Guru menyuruh semua siswa untuk memperhatikan perintahnya (C.I.1.a)
	Menulis (II)	Teknik baca-tulis (A.II.5)	Ada siswa yang masih salah memegang pensilnya (B.II.5.b)	Guru mengajarkan kembali cara memegang pensil yang benar (C.II.5.b)
		Teknik	Siswa	Guru akan

		menjawab pertanyaan (B.II.7)	mengerjakan tugas sambil berbicara sehingga kelas menjadi ramai (B.II.7.c)	mengajak siswa untuk bernyanyi dulu kemudian siswa disuruh tenang kembali untuk melanjutkan mengerjakan tugasnya (C.II.7.c)
Rabu/ 22 Agustus 2007	Membaca (I)	Teknik lihat-baca (A.I.1)	Perhatian siswa tidak fokus pada pelajaran, siswa melihat kereta api yang sedang lewat (B.I.1.b)	Guru mengajak siswa bernyanyi bersama lagu naik kereta api kemudian menyuruh siswa untuk duduk kembali dan memperhatikan pelajaran (C.I.1.c)
		Teknik Melengkapi kata/ kalimat	Ada siswa yang belum bisa mengenali	Guru menjelaskan lagi bentuk

		(A.I.4)	bentuk huruf <i>m</i> dan <i>n</i> (B.I.4.a)	huruf <i>m</i> dan <i>n</i> , misalnya dengan memberitahu ciri-ciri bentuk kedua huruf tersebut, kalau huruf <i>m</i> mempunyai kaki tiga, huruf <i>n</i> mempunyai kaki dua (C.I.4.a)
	Menulis (II)	Teknik dengar-tulis (A.II.6)	Siswa kurang konsentrasi (B.II.6.c)	Guru melatih siswa berdisiplin waktu, guru menyuruh siswa untuk memerhatikannya (C.II.6.c)
Kamis/ 23 Agustus 2007	Membaca (I)	Teknik Melengkapi kata/kalimat (A.I.4)	Siswa tidak mau mengucapkan jawabannya (B.I.4.b)	Guru mengatakan pada siswa bahwa siswa yang mengucapkan

				jawabannya akan mendapat nilai (C.I.4.b)
	Menulis (II)	Teknik dengar-tulis (A.II.6) Teknik menjawab pertanyaan (A.II.7)	- Siswa kurang bersemangat dalam mengerjakan tugasnya (B.II.7.b)	- Guru menunjuk siswa yang kurang bersemangat supaya mau menjawab pertanyaan secara lisan (C.II.7.b)
Jumat/ 24 Agustus 2007	Membaca (I)	Teknik lihat-baca (A.I.1) Teknik menceritakan	Siswa asal mengucapkan tanpa melihat tulisannya (A.I.1.c) Siswa tidak paham dengan	Setelah siswa membaca bersama-sama dengan guru, siswa disuruh membaca sendiri secara bergantian (C.I.I.d) Guru menjelaskan

		kembali (A.I.2)	pertanyaan yang diajukan guru (A.I.2.b)	lagi maksud dari pertanyaan yang sudah diajukan kepada siswa dengan bahasa yang mudah dipahami siswa (C.II.2.b)
	Menulis (II)	Teknik menjawab pertanyaan (A.II.7)	Siswa mengerjakan tugas dengan suasana kelas yang ramai (B.II.7.c)	Guru berusaha menenangkan kelas dulu, kemudian menyuruh siswa untuk melanjutkan mengerjakan tugasnya (C.II.7.c)
Rabu/ 29 Agustus 2007	Membaca (I)	Teknik lihat-baca (A.I.1) Teknik melengkapi kata/kalimat	- Ada siswa yang bermain sendiri (B.I.4.c)	- Guru menegur siswa yang

		(A.I.4)		tidak fokus pada pelajaran, jika tidak berhasil, guru menyita barang mainannya (C.I.4.c)
	Menulis (II)	Teknik melengkapi kata/kalimat (A.II.8)	Siswa tidak tahu dengan yang dimaksudkan gurunya (B.II.8.a)	Guru berusaha menjelaskan lagi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dengan bahasa yang mudah dimengerti, guru juga memberi contoh mengerjakannya (C.II.8.a)
Kamis/ 30 Agustus 2007	Membaca (I)	Teknik lihat-baca (A.I.1.)	Perhatian siswa tidak fokus pada pelajaran, sering melihat kereta api yang	Guru mengajak siswa bernyanyi bersama lagu

			sedang lewat (B.I.1.b)	naik kereta api kemudian menyuruh siswa untuk duduk kembali dan memperhati- kan pelajaran (C.I.1.c)
	Menulis (II)	Teknik menceritakan kembali (A.I.2)	-	-
		Teknik dengar- tulis (A.II.6)	Siswa kurang konsentrasi (B.II.6.c)	Guru melatih siswa untuk berdisiplin waktu, guru menyuruh siswa untuk memperhati- kannya (C.II.6.c)
Jumat/ 31 Agustus 2007	Membaca (I)	Teknik menceritakan kembali (A.I.2)	Ada siswa yang menangis karena tidak bisa menjawab (B.I.2.c)	Guru menenangkan siswa yang menangis dulu, kemudian memberi

				<p>nasihat kepada semua siswa supaya tidak menangis jika tidak bisa menjawab dan jika belum jelas lebih baik bertanya kepada guru (C.I.2.c)</p>
	Menulis (II)	<p>Teknik dengar-tulis (A.II.6)</p> <p>Teknik baca-tulis (A.II.5)</p>	-	-
Rabu/ 5 September 2007	Membaca (I)	Teknik melengkap (A.I.4)	Siswa bermain sendiri (B.I.4.c)	<p>Guru menegur siswa yang tidak fokus pada pelajaran, jika tidak berhasil, guru menyita barang mainannya (C.I.4.c)</p>

	Menulis (II)	Teknik baca-tulis (A.II.5)	Ada siswa yang masih salah memegang pensilnya (B.II.5.b)	Guru mengajarkan kembali cara memegang pensil yang benar (C.II.5.b)
		Teknik Melengkapi kata/kalimat (A.II.8)	Ada siswa yang masih salah menuliskan huruf. Seharusnya siswa menulis huruf <i>u</i> , siswa menulis huruf <i>n</i> (B.II.8.b)	Guru berusaha menjelaskan lagi tentang bentuk huruf <i>u</i> dan <i>n</i> , setelah itu guru menyuruh siswa yang salah menulis tadi untuk menuliskan kedua huruf tersebut di papan tulis, kemudian siswa disuruh membacanya (C.II.8.b)
Kamis/ 6 September	Membaca (I)	Teknik mempraktekkan	Siswa salah mempraktek-	Guru memberi

<p>2007</p>	<p>Menulis (II)</p>	<p>petunjuk (A.I.3) Teknik dengar-tulis (A.II.6)</p>	<p>kan petunjuk (B.I.3.c) Siswa tidak memperhatikan perintah guru (B.II.6.a)</p>	<p>contoh dalam mempraktekkan petunjuk yang sudah dibaca bersama-sama (C.I.3.c) Guru akan mengulangi lagi mengenalkan bentuk-bentuk huruf beserta cara mengucapkannya (C.II.6.b)</p>
<p>Jumat/ 7 September 2007</p>	<p>Membaca (I)</p>	<p>Teknik lihat-baca (A.I.1) Teknik menceritakan</p>	<p>Siswa asal mengucapkan tanpa melihat tulisannya (B.I.1.c) Siswa tidak paham dengan</p>	<p>Setelah siswa membaca bersama-sama dengan guru, siswa disuruh membaca sendiri secara bergantian (C.I.I.d) Guru menjelaskan</p>

		kembali (A.I.2)	pertanyaan yang diajukan guru (B.I.2.b)	lagi maksud dari pertanyaan yang sudah diajukan kepada siswa dengan bahasa yang mudah dipahami siswa (C.II.2.b)
	Menulis (II)	Teknik melengkapi kata/kalimat (A.II.8)	Ada beberapa siswa yang belum fokus pada tugasnya (B.II.8.c)	Guru bersikap tegas terhadap siswa yang masih ramai di kelas, jika perintah diam tidak dihiraukan maka guru langsung menyuruh siswa untuk keluar kelas (C.II.8.c)
Rabu/ 19 September 2007	Membaca (I)	Teknik lihat-baca (A.I.1)	-	-

		<p>Teknik melengkapi kata/kalimat (A.I.4)</p>	<p>Siswa tidak mau mengucapkan jawabannya (B.I.4.b)</p>	<p>Guru mengatakan pada siswa bahwa siswa yang mengucapkan jawabannya akan mendapat nilai (C.I.4.b)</p>
	Menulis (II)	<p>Teknik baca - tulis (A.II.5)</p>	<p>Ada siswa yang menangis karena belum bisa menulis (B.II.5.c)</p>	<p>Guru menenangkan dulu, kemudian membantunya menulis (C.II.5.c)</p>
<p>Kamis/ 20 September 2007</p>	Membaca (I)	<p>Teknik lihat-baca (A.I.1)</p> <p>Teknik menceritakan kembali (A.I.2)</p>	<p>Siswa tidak paham dengan pertanyaan yang diajukan guru (B.I.2.b)</p>	<p>-</p> <p>Guru menjelaskan lagi maksud dari pertanyaan yang sudah diajukan kepada siswa dengan</p>

				<p>bahasa yang mudah dipahami siswa (C.II.2.b)</p> <p>Guru berusaha menenangkan kelas dulu, kemudian menyuruh siswa untuk melanjutkan mengerjakannya tugasnya (C.II.7.c)</p>
	Menulis (II)	<p>Teknik menjawab pertanyaan (A.II.3)</p>	<p>Siswa mengerjakan tugas dengan suasana kelas yang ramai (B.II.7.c)</p>	
Jumat/ 21 September 2007	Membaca (I)	<p>Teknik melengkapi kata/kalimat (A.I.4)</p>	-	-
	Menulis (II)	<p>Teknik dengar tulis (A.II.6)</p>	<p>Siswa tidak memperhatikan perintah guru (B.II.6.a)</p>	<p>Guru akan mengulangi lagi mengenalkan bentuk-bentuk huruf beserta cara mengucapkan</p>

		<p>Teknik melengkapi kata/kalimat (A.II.4)</p>	<p>Siswa tidak tahu dengan yang dimaksudkan gurunya (B.II.8.a)</p>	<p>-nya (C.II.6.b)</p> <p>Guru berusaha menjelaskan lagi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dengan bahasa yang mudah dimengerti, guru juga memberi contoh mengerjakannya (C.II.8.a)</p>
--	--	--	--	---

Lampiran 9

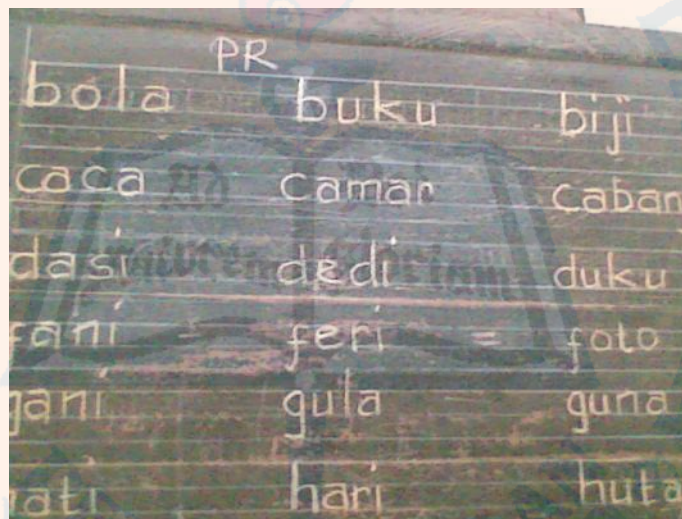
Foto-foto Pelaksanaan
Pembelajaran Bahasa Indonesia



FOTO-FOTO PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA







BIOGRAFI PENULIS

Muflisatun Rumandhani adalah anak pertama dari dua bersaudara dilahirkan oleh pasangan suami istri Drs. Kamijo dan Sarjilah di Kulon Progo pada tanggal 19 Juni 1985. Penulis masuk taman kanak-kanak pada tahun 1989 di Taman Kanak-Kanak Samigaluh dan lulus pada tahun 1990. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 1990 di SD Negeri Menggermalang, Samigaluh dan lulus pada tahun 1996. Pada tahun 1996-1999, penulis menyelesaikan jenjang pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama di SLTP Negeri 1 Samigaluh, Kulon Progo. Kemudian penulis melanjutkan ke sekolah menengah atas pada tahun 1999 di SMU Negeri 1 Kalibawang, Kulon Progo dan lulus pada tahun 2002. Pada tahun 2003, penulis melanjutkan studi di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma. Penulis menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul *Teknik, Hambatan, dan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis di Kelas I SD SEMESTER I: Studi Kasus SD Kanisius Wates, Kulon Progo, Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008*